

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,  
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*ISLAMIC SOCIAL REPORT*.**

**(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2017-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata 1 Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



**Disusun Oleh:**

**Dicky Rachman**

**1805046065**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdra. Dicky Rachman

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang.

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan pembetulan seperlunya dengan ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Dicky Rachman

NIM : 1805046065

Judul : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Report (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2017-2021)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 30 November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr.H. Wahab, MM**

NIP. 196909082000031001



**Arif Afendi, SE, M.Sc**

NIP. 198505262015031002

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Dicky Rachman  
NIM : 1805046065  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / SI Akuntansi Syariah  
Judul : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2017-2021)

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

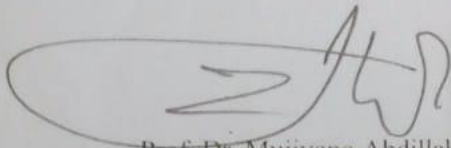
Jumat 16 Desember 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2022/2023.

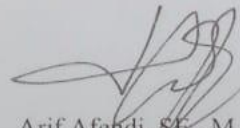
Ketua Sidang

Semarang, 16 Desember 2022

Sekretaris Sidang



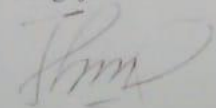
Prof. Dr. Mujiyono Abdillah, MA.  
NIP. 19590215 198503 1 005



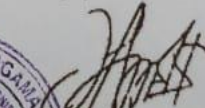
Arif Afendi, SE., M. Sc.  
NIP. 19850526 201503 1 002

Penguji Utama I

Penguji Utama II



Warno, SE., M.Si.  
NIP. 19830721 201503 1 003



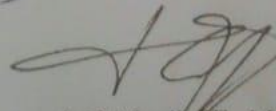
Saadah, SE., M.Si., AK.  
NIP. 198803312019032012

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Wahab, MM.  
NIP. 19690908 200003 1 001



Arif Afendi, SE., M. Sc.  
NIP. 19850526 201503 1 002

**MOTTO**

التصميم مرآة الشركة

**“Laporan Itu Cermin Perusahaan”**

**“The Report Is Mirror Of Company”**

**(By Prof. DR. Mujiono Abdillah. MA)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala rahmat dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas karunia dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat merampungkan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga mendapat syafa'at nanti. Dengan penuh rasa syukur dan Bahagia atas tuntasnya skripsi ini maka penulis ingin mempersembahkan kepada :

Kedua Orang tuaku tersayang, Bapak Mudasir dan Ibu Mujayanah yang telah membesarkan dan merawat saya, memberikan dukungan serta doa disetiap langkah keputusan yang penulis ambil. Terimakasih telah memberikan beasiswa dan selalu ada baik saat suka maupun duka. Semoga diberikan kesehatan oleh Allah serta diberi kelancaran dalam segala urusan bapak dan ibu tercinta.

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DICKY RACHMAN

NIM : 1805046065

Jenjang : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORT (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2017-2021)”** tidak berisi objek yang sudah ditulis orang lain atau dipublikasikan. Serta skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi rujukan sebagai referensi dalam penulisan.

Semarang, 30 November 2022

Deklarator



**DICKY RACHMAN**

Nim. 1805046065

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan skripsi ini berpedoman terhadap *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, tertanggal 22 Januari Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai Transliterasi kata arab.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّة	Ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitri</i>

## D. Vokal Pendek

َ	Fathah	A
فَعَلَ		<i>Fa'ala</i>
ِ	Kasrah	I
نُكِرَ		<i>Zukira</i>



◌ُ	Ḍammah	U
يَذْهَبُ		Yazhabu

### E. Vokal Panjang

1. Fathah+ alif, ditulis ā (garis di atas)  
جَاهِلِيَّهٌ ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah + alif maqṣur ditulis ā (garis atas)  
يَسْعَى ditulis *yas'ā*
3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)  
مَجِيدٌ ditulis *majīd*
4. Ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)  
فُرُوضٌ ditulis *furūd*

### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ay  
بَيْنَكُمْ ditulis *baynakum*
2. Fathah + wau mati, ditulis au  
قَوْلٌ ditulis *qawl*

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

1. أَنْتُمْ ditulis *a'antum*
2. أُعِدَّتْ ditulis *u'iddat*
3. لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'insyakartum*

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung dengan qamariyah ditulis al-  
الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'ān*  
الْقِيَّاسُ ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf syamsiah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya  
السَّمَاءُ ditulis *as-sama'*  
الشَّمْسُ ditulis *asy-syams*

**I. Huruf besar**

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

**J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Żawil-furūd* atau *Żawī al-furūd*

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*.

## ABSTRAK

*Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan prosedur pengungkapan sosial perusahaan berdasarkan syariah. Indeks ISR dikembangkan dan ditetapkan sesuai konsep pelaporan dari *Accounting and auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel penelitian ini dipilih melalui metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, data dianalisis dengan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

**Kata Kunci:** ISR, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*

## **ABSTRACT**

Islamic Social Reporting (ISR) is a sharia-based corporate social disclosure procedure. The ISR index was developed and determined by the Accounting and auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). This study aims to determine the effect of firm size, liquidity, profitability, and leverage on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in the 2017-2021 period. This study uses a quantitative approach, and the data used in this research is secondary data. The sample of this study was selected by the purposive sampling method and obtained from 10 companies that meet the research criteria. The data analysis used was multiple regression analysis. This study used t-test to determine the relationship of the independent variable partially to the dependent variable. The results of this study indicate that the variables of firm size, profitability, and leverage have no effect on the disclosure of Islamic Social Reporting, and liquidity has a significant effect on Islamic Social Reporting.

**Keywords:** ISR, Size, Liquidity, Profitability, and Leverage

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha penyayang lagi maha pengasih atas segala rahmat, karunia dan hidayahnya, tidak ada daya dan upaya kecuali atas izin dari-Nya. Sholawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW, berkat pertolongan dan karunia dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2017-2021)” selaku syarat untuk menyelesaikan program studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis mengerti dan paham dengan sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi terdapat kesalahan dan kekurangan, sehingga bersama dukungan serta saran dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. bersama kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt. CA, CPA selaku ketua program studi S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Wahab Zaenuri, MM selaku dosen pembimbing I dan Bapak Arif Afendi, SE., M.Sc selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak dan Ibu saya tercinta yang senantiasa memberikan doa dengan tulus dan ikhlas untuk kesuksesan anaknya.
7. Adik tersayang.

8. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran dalam pembuatan skripsi baik moral maupun materiil, yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan atas bantuan yang diberikan, semoga kelak akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulisan skripsi masih kurang dan tidak sempurna baik secara materi hingga penulisannya sehingga saran dan kritik bagi penulis sangat diperlukan.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa menjadi rujukan serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 30 November 2022

Penulis

Dicky Rachman

1805046065

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
DEKLARASI .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
ABSTRAK .....	x
ABSTRACK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	13
2.1. Landasan Teori .....	13
2.1.1. Sharia Enterprise Theory (SET) .....	13
2.1.2. Teori Stakeholder .....	16
2.1.3. Teori Legitimasi .....	18
2.1.4. Jakarta Islamic Index .....	20
2.1.5. Islamic Social Reporting .....	21

2.1.6. Ukuran Perusahaan (Size) .....	32
2.1.7. Likuiditas .....	33
2.1.8. Profitabilitas .....	35
2.1.9. Leverage .....	38
2.2. Penelitian Terdahulu .....	40
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	48
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	48
2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	49
2.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	51
2.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	52
2.4.4. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ..	52
BAB III .....	54
3.1. Jenis Penelitian .....	54
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
3.3. Sumber data Penelitian .....	54
3.3.1. Data Primer .....	55
3.3.2. Data Sekunder .....	55
3.4. Populasi dan Sampel .....	55
3.4.1. Populasi .....	55
3.4.2. Sampel .....	57
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	59
3.6. Variabel Penelitian .....	59
3.6.1. Variabel Independen (Variabel Bebas) .....	60



3.6.2. Variabel Dependen .....	61
3.7. Teknik Analisis Data .....	64
3.7.1. Analisis Deskriptif .....	64
3.7.2. Uji Asumsi Klasik .....	64
3.7.3. Uji Hipotesis .....	67
BAB IV .....	69
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	69
4.2. Analisis Data .....	70
4.2.1. Uji Statistik Deskriptif.....	70
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	73
4.2.3. Uji Hipotesis .....	77
4.3. Pembahasan .....	81
4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	81
4.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	83
4.3.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	84
4.3.4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	85
BAB V.....	87
5.1. Kesimpulan.....	87
5.2. Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN.....	94

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1	Daftar Populasi Perusahaan.....	56
Tabel 3.2	Daftar Kriteria Pemilihan Sampel .....	58
Tabel 3.3	Daftar Sampel Perusahaan.....	58
Tabel 3.4	Tabel Indeks Pengungkapan ISR.....	62
Tabel 4.1	Sampel Perusahaan .....	70
Tabel 4.2	Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.3	Uji Kolmogorv-Smirnov .....	73
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas .....	74
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi .....	75
Tabel 4.6	Uji Heteroskedastisitas .....	76
Tabel 4.7	Uji Regresi Linier Berganda.....	77
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinan $R^2$ .....	79
Tabel 4.9	Uji Regresi Parsial (UJI T).....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pertumbuhan Pengungkapan ISR.....	6
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan atau perseroan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melakukan pelaporan keuangan kepada pemangku kepentingan, dalam hal ini *Stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud tidak hanya pemilik perusahaan atau pemegang saham, namun meliputi konsumen, karyawan, masyarakat hingga lingkungan. Perusahaan berdiri dan menjalankan operasionalnya di lingkungan masyarakat, sehingga menyebabkan dampak bagi lingkungan dan sosial masyarakat. Dalam upaya untuk mengelakkan dari perkara sosial dan pengaruh negatif terhadap lingkungan masyarakat, butuh adanya sistem manajerial berupa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dinamakan *Corporate Social Responsibility*<sup>1</sup>.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dideskripsikan laksana prinsip tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki kapasitas yang esensial terhadap perusahaan yang hadir dalam area lingkungan masyarakat dan kegiatannya memiliki imbas sosial serta lingkungan<sup>2</sup>. Setiap perusahaan wajib mempunyai *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap lingkungan yang memiliki keterkaitan atas kegiatan operasional bisnisnya melingkupi perspektif ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) sehingga kerap disebut sebagai konsep *Triple Bottom Line* (3P)<sup>3</sup>. Perpaduan antara tiga unsur (*Triple Bottom Line*) ini menjadi acuan dari rancangan pengembangan perusahaan yang berkelanjutan.

---

<sup>1</sup> Tria Karina Putri dan Etna Nur Afri Yuyetta, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–9.

<sup>2</sup> Mega Arthika Dewi dan Caesar Marga Putri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 2, no. 2 (2018): 107–115, <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>.

<sup>3</sup> Herawati, Rawi, dan Rina Destina, "Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (2019): 1–12, <http://jurnal.unsillac.id/index.php/jak>.

Di Indonesia pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersusun pada Undang – undang nomor 40 tahun 2007 terhadap perseroan terbatas pasal 66 ayat 6. Disebutkan perusahaan atau perseroan dalam menerbitkan laporan tahunan diwajibkan mengandung laporan perseroan, laporan keuangan, dan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Yusuf dan Shayida (2021) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diartikan sebagai rancangan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh perusahaan kepada lingkungan dalam upaya pembangunan yang berkesinambungan serta untuk meningkatkan geliat pertumbuhan ekonomi. Tanggung jawab sosial menjadi isu signifikan yang disorot dari masa ke masa, karena persepsi itu menjadi esensi dari etika bisnis<sup>4</sup>. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah buah pikiran yang membentuk tanggung jawab perusahaan bukan pada single bottom line, yakni kondisi keuangan perusahaan. Namun bersamaan dengan berkembangnya tanggung jawab perusahaan, muncul konsep triple bottom line yang diperkenalkan oleh John Elkington, perusahaan sekarang dihadapkan dengan tiga konsep yaitu profit, people dan planet<sup>5</sup>.

Pada dasarnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengarah dari dalam ke luar, dengan demikian perusahaan wajib memiliki manajemen lingkungan yang baik sehingga tidak memunculkan efek buruk terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian perusahaan memiliki keharusan untuk menerapkan pengelolaan perusahaan yang baik untuk menciptakan CSR yang baik.

Konsep tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak sekadar diterapkan dalam ekonomi konvensional saja, tetapi

---

<sup>4</sup> M Yusuf dan Nurul Shayida, “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII,” *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan keuangan* 2, no. 1 (2020): 1–17.

<sup>5</sup> Ni Made Windya Apriyanti dan I.G.A. Budiasih, “Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High dan Low Profile,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 2 (2016): 977–1004.

merambah ke ekonomi islam atau ekonomi syariah. Konsep pelaporan CSR pada dasarnya diungkapkan dengan berpatokan pada kaidah yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative Index* (GRI Indeks). Sementara dalam pedoman Indeks GRI tidak terdapat prinsip-prinsip Islam semacam pelarangan gharar, riba, dan transaksi yang tidak diperbolehkan dalam hukum Islam. Konsep tanggung jawab sosial yang selaras dengan kaidah Islam atau syariah dikenal dengan *Islamic Social Reporting*. Dalam pelaksanaannya ISR menjadi tolok ukur tanggung jawab sosial syariah perusahaan, berisi laporan yang tersusun dari item standar tanggung jawab sosial dan ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI)<sup>6</sup>. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan prosedur pengungkapan kemampuan sosial perusahaan yang berbasis syariah. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) ditetapkan dan dikembangkan dengan memakai patokan pelaporan dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan indeks ISR pertama kali dicetuskan oleh Hanifa (2002) dengan membaginya menjadi 5 sub tema meliputi, tema pendanaan dan investasi, tema produk, tema karyawan, tema sosial dan tema lingkungan. Dilanjutkan pada tahun 2009 Othman mengembangkan dan menambahkan tema pengungkapan ISR yaitu *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan<sup>7</sup>.

Perkembangan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia semakin meningkat dengan banyaknya perusahaan dan entitas yang melakukan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan serta praktik bisnisnya, maka hendaklah perusahaan atau entitas tersebut dapat melaksanakan tanggung jawab secara islami. Namun pelaporan sosial syariah atau ISR masih bersifat sukarela (*Voluntary*) dan tidak memiliki standar kaidah baku dalam

---

<sup>6</sup> Zainal Alim Adiwijaya dan Aniar Indah Maulida, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," in *KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA* (Semarang: Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula, 2021), 93–118.

<sup>7</sup> Ibid.

pelaksanaanya, sehingga menyebabkan pengungkapan ISR setiap perusahaan tidak sama<sup>8</sup>.

*Islamic Social Reporting* (ISR) mempunyai tujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas perusahaan terhadap Allah SWT, dan pemegang kepentingan dalam hal ini masyarakat, serta meningkatkan transparansi aktivitas ekonomi bisnis melalui penyajian informasi yang relevan, dengan mempertimbangkan kepentingan spiritual penanam modal muslim, dan kepatuhan untuk pengambilan keputusan syariah<sup>9</sup>.

Penelitian tentang pengungkapan pelaksanaan ISR selama ini berfokus pada bidang perbankan syariah atau entitas syariah lainnya. Namun, pada bidang non perbankan serta lembaga keuangan lainnya meliputi pasar modal dan perusahaan, penelitian tentang pengungkapan ISR masih minim dilakukan, sehingga masih sedikit informasi tentang konsep ISR terutama di Indonesia. Sementara itu sudah banyak indeks-indeks syariah yang terdaftar di BEI<sup>10</sup>. Pengungkapan ISR masih berfokus pada sektor perbankan syariah saja, sementara untuk lembaga keuangan non perbankan dan lembaga keuangan lainnya penelitian tentang ISR belum banyak dilakukan<sup>11</sup>.

*Jakarta Islamic Index* atau JII merupakan produk pasar modal syariah di Indonesia. Indeks saham syariah JII di Indonesia pertama kali diperkenalkan pada tanggal 3 juli 2000 pada pasar modal Indonesia. Konstituen JII memiliki 30 saham syariah paling likuid dan tercantum di BEI. Serupa dengan ISSI, saham syariah JII melakukan review sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan MEI dan November, bersamaan dengan jadwal review DES oleh OJK untuk menjadi saham syariah yang konstituen pada JII.

---

<sup>8</sup> Ardiani Ika Sulistyawati dan Yuliani Indah, "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia," *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2017): 15–27.

<sup>9</sup> Febri Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Pengawas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)," *JOM Fekon* 3, no. 1 (2016): 2487–2500.

<sup>10</sup> Nawang Kalbuana et al., "Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017)," *AKTSAR* 2, no. 2 (2019): 233–248.

<sup>11</sup> Adelhita Purnasanti Maulida, Agung Yulianto, Asrori, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)", Mataram : *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, 2014.

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pengungkapan tanggung jawab sosial pada entitas perusahaan yang *listed* (terdaftar) pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Perusahaan-perusahaan yang *listed* (terdaftar) di JII pada hakikatnya telah diakui sebagai entitas perusahaan yang melaksanakan seluruh aktivitas operasionalnya menggunakan kaidah prinsip islami (syariah). JII juga menjadi perwujudan indeks saham perusahaan yang sudah memenuhi bagian investasi pada pasar modal yang berprinsip dengan sistem yang islami. Sehingga dapat membuat perkembangan nan signifikan di negara Indonesia. Maka sebab itu entitas perusahaan yang berada di JII sewajibnya memiliki keadaan atau kondisi keuangan yang baik<sup>12</sup>. Terdapat 30 entitas perusahaan yang telah diseleksi menggunakan kriteria dan syarat tertentu setiap periodenya untuk bisa *listed* di JII.

Dalam menyeleksi 30 saham syariah likuid terdapat beberapa kriteria dan syarat sehingga menjadi konstituen JII. Berikut adalah syarat yang dimaksud: (1) Saham syariah merupakan saham yang masuk dan terdaftar dalam konstituen ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) selama 6 bulan terakhir. (2) 60 saham terpilih, dipilih berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun. (3) Kemudian disusutkan lagi berdasarkan kriteria rata-rata transaksi harian di pasar reguler tertinggi, sehingga menjadi 30 saham. (4) 30 saham yang tersisa merupakan yang terpilih<sup>13</sup>.

Peneliti memfokuskan pengungkapan *Islamic Social Report* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebagai objek penelitian. Perusahaan yang terdaftar pada JII merupakan kumpulan efek syariah yang telah diseleksi dan diterbitkan oleh efek syariah dan diakui telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, sehingga perusahaan juga wajib melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Rika Regina, “Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2019)”, Skripsi Akuntansi Syariah, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo (2020).

<sup>13</sup> PT Bursa Efek Indonesia “Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index*”, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, diakses 8 Agustus 2022

<sup>14</sup> Citra Indah Merina dan Verawaty, “Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index,” *Jurnal Ilmiah MBiA* 15, no. 1 (2016): 71–84.



**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Pengungkapan ISR**



**Sumber : annual report perusahaan yang terdaftar di JII 2017-2021**

Pada gambar grafik pengungkapan indeks ISR diatas. Dapat diketahui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami di JII mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 besarnya skor indeks pengungkapan ISR sebesar 40,6%, tahun 2018 46,4%, tahun 2019 50%, tahun 2020 54%, dan tahun 2021 59%. Hal ini menunjukkan peningkatan tren positif pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami dari setiap perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2017-2021. Kenaikan indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* menunjukkan perusahaan mempunyai kepedulian tanggung jawab sosial kepada masyarakat, serta mendapat kepercayaan dari pihak eksternal seperti pemegang saham. Apabila pengungkapan *Islamic Social Reporting* tercermin baik, maka secara luas para stakeholder dan masyarakat akan mendukung kegiatan dan aktivitas tersebut.

Dari rata – rata diatas dapat disimpulkan pengungkapan ISR sudah cukup baik karena nilai yang dicapai melebihi nilai dari separuh komponen pengungkapan ISR sebagai dasar perhitungan ISR. Sementara itu, masih banyak item-item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan selama periode 2017 hingga 2021. Disisi lain pengungkapan tanggung jawab sosial setiap perusahaan tidak sama dan berbeda, hal ini dapat terjadi karena faktor internal

seperti kegiatan operasional dan kebijakan pimpinan perusahaan, dan faktor luar atau eksternal seperti tuntutan dari pemegang saham.

Maka dari itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada suatu perusahaan, sangat berperan penting untuk diketahui. Dalam proses pengungkapan ISR oleh perusahaan, sumberdaya yang dimiliki perusahaan memiliki peranan yang penting, karena memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari tingkat rasio likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Kinerja keuangan dapat menjadi indikator yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR<sup>15</sup>.

Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Putri & Karina (2014) mengungkapkan, Ukuran perusahaan atau size sering digunakan dalam menguji tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*<sup>16</sup>. Ukuran perusahaan (Size) ditentukan dengan banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan yang besar merupakan perusahaan dengan sumber daya yang banyak, sementara itu sebaliknya perusahaan yang kecil adalah perusahaan dengan potensi sumber daya yang lebih sedikit (Yusuf and Shayida 2020)<sup>17</sup>. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki sumber daya, fasilitas dan pembiayaan yang jauh lebih banyak daripada perusahaan yang relatif kecil, sehingga perusahaan harus dapat memilih dan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut supaya tidak menyebabkan dampak atau kerugian, serta dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan juga lebih banyak (Kariza 2015). Jika suatu perusahaan mempunyai jumlah total aset yang banyak, maka pihak manajemen akan lebih bebas dalam mengelola aset perusahaan tersebut (Dewi dan Wirajaya 2013) dalam (Umiyati 2018). Miftahul Hasan dan Mohamad Rafki Nizar (2021)

---

<sup>15</sup> Windi Asmara dan Safira, "Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*," *PROFIT* 9, no. 3 (2016): 422–438.

<sup>16</sup> Putri dan Yuyetta, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012."

<sup>17</sup> Yusuf dan Shayida, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII."

mengungkapkan dalam penelitiannya ukuran perusahaan (size) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, dan Aniar Indah Maulida (2021) ukuran perusahaan (size) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sementara Fatma Eka dan Nani Septiana mengungkapkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Likuiditas adalah faktor selanjutnya yang dapat berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk mengcover kewajiban atau utang jangka pendek. Menurut Kamil (2012) likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. (Dewi dan Putri 2018)<sup>18</sup>. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengcover hutang kewajiban jangka pendek yang lebih baik, sehingga dapat berpengaruh lebih luas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka terjamin hutang perusahaan terhadap kreditur, dari segi kesehatan semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka akan semakin luas tingkat pengungkapan informasi sosial. Sehingga tingkat likuiditas suatu perusahaan mampu memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan tanggung jawab sosial. Maulida Fatika Sari (2021) mengungkapkan likuiditas berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sementara Dewi dan Putri (2019) mengungkapkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor ketiga yang dapat berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* yaitu Profitabilitas. Hubungan antara Profitabilitas dengan ISR didukung melalui teori *stakeholders*. Teori *stakeholder* mengungkapkan perusahaan tidak hanya menjalankan untuk kepentingan pribadi perusahaan itu sendiri, tetapi perusahaan memiliki kewajiban memberikan manfaat terhadap pemangku kepentingan perusahaan. Dalam menjaga hubungan dengan para *stakeholders*, perusahaan mengungkapkan informasi aktivitas sosial mereka

---

<sup>18</sup> Dewi dan Putri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*."

sebagai salah satu strategi. (Herawati, Rawi dan Destiana 2019). Profit yang tinggi pada perusahaan dapat menarik lebih banyak investor, maka perusahaan akan berupaya dalam memberikan informasi yang lebih baik kepada calon investor dengan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya<sup>19</sup>. Miftahul Hasan dan Mohamad Rafki Nazar (2021) Profitabilitas memiliki berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Vitria Uci Ulandari mengungkapkan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Faktor keempat yang dapat berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah *Leverage*. Rasio *Leverage* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir 2019). *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ketika tingkat *leverage* tinggi maka perusahaan cenderung melakukan tanggung jawab sosial guna memberi tahu bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban mereka. Maulida Fatika Sari (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ISR. Sementara itu, Aniar Indah Maulida (2021) mengungkapkan *Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Dalam penelitian ini peneliti, akan memfokuskan pada variabel kinerja keuangan, karena dalam pengungkapan pelaporan sosial, parameter pengungkapan tanggung jawab sosial bisa dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan<sup>20</sup>. Parameter kinerja keuangan untuk penilaian kondisi keuangan perusahaan diukur menggunakan likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Sehingga peneliti memilih variabel tersebut dan menambahkan variabel ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan diketahui melalui jumlah aset dari perusahaan.

Pemilihan tema tentang pengungkapan ISR karena tema penelitian ini masih jarang diteliti, peneliti juga memilih perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) karena penelitian sebelumnya banyak membahas tentang

---

<sup>19</sup> Wahyu Alfianita, Suhendro, dan Anita Wijayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)," *Jurnal Ekonomi Paradigma* 19, no. 02 (2017): 68–75.

<sup>20</sup> Asmara dan Safira, "Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*."

bank syariah, sementara masih banyak perusahaan selain bank syariah. Pemilihan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian karena indeks saham pada JII memenuhi kriteria sistem syariah pada pasar modal syariah sehingga mendapat atensi terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. JII terdiri dari 30 saham syariah yang menjadi konstituen yang merupakan saham paling *liquid* dan memiliki kapitalisasi besar, berbeda dengan JII, ISSI (indeks saham syariah indonesia) saham syariah yang masuk tidak diseleksi oleh BEI, saham konstituen ISSI merupakan keseluruhan saham di BEI yang diterbitkan oleh OJK dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES). Perusahaan seharusnya membuat laporan tahunan dengan pengungkapan sosial yang berprinsip pada syariah, karena perusahaan yang terdaftar di JII terdiri dari saham syariah yang telah diseleksi sehingga dipastikan memiliki kegiatan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap *Islamic Social Responsibility* (ISR). Sementara peneliti memilih melakukan penelitian pada perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII), karena penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perbankan syariah yang terdaftar pada ISSI. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE, TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORT. (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di JII Periode 2017-2021)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* pada perusahaan yang listing di JII periode 2017-2021?.
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* pada perusahaan yang listing di JII periode 2017-2021?.
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* pada perusahaan yang listing di JII periode 2017-2021?.
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Report* pada perusahaan yang listing di JII periode 2017-2021?.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang listing di JII periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang listing di JII periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang listing di JII periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang listing di JII periode 2017-2021.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian tentang faktor yang berpengaruh pada pengungkapan ISR dapat dijadikan referensi baik untuk pembelajaran maupun untuk penelitian lebih mendalam terkait dengan ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan ISR.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan dalam upaya pengungkapan Islamic Social Reporting, sehingga dapat dijadikan dalam menentukan pengambilan keputusan, serta meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan ISR.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan .

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, dan Hipotesis

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Teknik Analisis Data.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Penyajian data, Analisis Data penelitian

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan saran yang diperlukan peneliti

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Sharia Enterprise Theory (SET)

*Sharia Enterprise Theory* adalah *Enterprise Teori* (ET) yang dikembangkan menggunakan nilai-nilai islam. Menurut Harahap (1996) konsep, dan prinsip akuntansi syariah lebih tepat menggunakan *enterprise theory* karena lebih mencakup aspek sosial dan berorientasi pada kepentingan stakeholders.

Triyuwono (2001) mengungkapkan akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (accountability) manajemen terhadap pemilik perusahaan (stockholders), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada stakeholders dan Tuhan. *Sharia Enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggung jawaban, bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT.

Triyuwono (2001) menyebutkan konsep *Enterprise Theory* (ET) mengakui adanya tanggung jawab tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *Stakeholder* yang lebih luas. *Sharia Enterprise Theory* (SET) dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa Allah SWT adalah *Stakeholder* tertinggi, sebagai inti kembalinya semua makhluk hidup di dunia. *Sharia Enterprise Theory* (SET) merupakan teori menyatakan bahwa Allah SWT yang menjadi pusat dari segala sesuatu<sup>21</sup>. Allah menjadikan manusia sebagai wakil-Nya, sehingga manusia memiliki konsekuensi dan kewajiban patuh terhadap hukum Allah.

Keberadaan manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan di muka bumi ini mempunyai peranan penting dalam menjalankan

---

<sup>21</sup> Mega Arthika Dewi dan Caesar Marga Putri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 2, no. 2 (2019): 107–115.



fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi ini. Sebagaimana disebutkan dalam surah *Al-Baqarah* ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS *Al-Baqarah* (2) : 30)<sup>22</sup>.

Pengertian khalifah dalam ayat diatas, menurut ar-Razi yang dikutip oleh. Umar shihab ada dua: pertama Adam sebagai pengganti jin untuk menempati dunia, setelah jin ditiadakan sebagai penghuni bumi terdahulu. Kedua Adam adalah penguasa Bumi, sebagai pengganti Allah dalam menegakkan hukum-hukumnya diatas bumi<sup>23</sup>.

Allah swt tidak hanya mengatur tentang kehidupan yang berkaitan dengan ibadah kepada Tuhan, tetapi Allah juga mengatur bagaimana manusia menjalankan perannya di atas muka bumi ini sebagai khalifah yang bertujuan untuk dapat keselamatan dunia dan akhirat<sup>24</sup>.

*Sharia Enterprise Theory* memandang bahwa distribusi kekayaan (*Wealth*) tidak hanya berlangsung kepada partisipan yang berhubungan langsung dalam memberikan peran dan kontribusi kepada perusahaan secara langsung, seperti : pemegang saham, kreditor, karyawan dan pemerintah. Namun, juga kelompok lain yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan skil. Dengan demikian konsep *Sharia Enterprise Theory* memiliki tujuan untuk mewujudkan nilai

---

<sup>22</sup> Al-Qura'an dan Terjemahan "Qur'an Kemenag", <https://quran.kemenag.go.id/surah/2> , diakses september 2022

<sup>23</sup> Umar Shihan, *Kontekstual Al-Qur'an : Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum dalam Al Qur'an*, (Jakarta: Penamadhani, 2005).

<sup>24</sup> Rahmat Ilyas, "Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam," *Mawa'izh* 1, no. 7 (2016): 169–195.

keadilan pada manusia dan lingkungan alam. Hal ini sesuai dengan tugas manusia sebagai *khalifatullah fil ardh* untuk menciptakan kesejahteraan bagi alam dan seisinya<sup>25</sup>.

Iwan Triyuwono (2009) mengungkapkan bahwa *Sharia Enterprise Theory* tidak hanya peduli terhadap kepentingan setiap individu saja, melainkan pada kelompok lainnya. Maka SET mempunyai kepedulian pada stakeholder yang luas. Mencakup Allah, Manusia dan alam, Allah SWT adalah pihak tertinggi serta merupakan satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan memposisikan Allah SWT sebagai stakeholder tertinggi, maka pelaksanaan pengungkapan pelaporan sosial dibangun berdasarkan tata aturan atau hukum Allah SWT.

Stakeholder yang kedua dalam *Sharia Enterprise Theory* adalah manusia, yang diklasifikasikan menjadi *direct-stakeholder* dan *indirect-stakeholder*. Golongan yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan disebut *Direct-stakeholder*, kontribusi yang diberikan seperti keuangan (*financial*) dan non-keuangan (*non financial*). *Direct-stakeholder* memiliki hak dalam mendapatkan kesejahteraan oleh perusahaan berdasarkan kontribusi mereka kepada perusahaan. Sementara *indirect-stakeholder* merupakan pihak luar yang tidak berpartisipasi dalam memberikan kontribusi ke perusahaan. Namun, secara syariah mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Stakeholder yang terakhir dalam *Sharia Enterprise Theory* adalah alam. Alam mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berdirinya suatu perusahaan. Perusahaan secara eksis berdiri diatas bumi, memproduksi dan menggunakan bahan baku yang berasal dari bumi, menggunakan energi yang berasal dari bumi untuk operasional perusahaan. Dalam mewujudkan kesejahteraan bagi alam yaitu dengan

---

<sup>25</sup> Ade Amelia, Asep Suryanto, dan Lina Marlina, "Implementasi Sharia Enterprise Theory Pada Program Corporate Social Responsibility Di BPRS Al Madinah Tasikmalaya," *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2022): 13–27.

menjaga dan melestarikan alam serta melakukan pencegahan pencemaran<sup>26</sup>.

Omi Pramiana dan Nur Anisah, 2018. Konsep pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang diajukan *Shariah Enterprise Theory* adalah sebagai berikut: (1) Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap tuhan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan ridho (legitimasi) dari tuhan sebagai tujuan utama. (2) Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memiliki tujuan sebagai sarana informasi kepada seluruh *stakeholder*. (3) Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah wajib (*mandatory*), jika dipandang dari fungsi perusahaan syariah sebagai salah satu instrumen dalam mewujudkan tujuan syariah. (4) Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memuat dimensi material dan spiritual. Karena berkaitan dengan kepentingan *stakeholders*<sup>27</sup>.

Manusia adalah wakil Allah di muka bumi, maka sudah sewajibnya menjaga melestarikan alam serta harus tunduk terhadap hukum Allah SWT.

### 2.1.2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* atau pemangku kepentingan merupakan teori yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang berusaha untuk kepentingan pribadi, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain)<sup>28</sup>. *Stakeholder* adalah orang atau kelompok yang memiliki hubungan lebih dekat dan hampir tidak berdampak kepada pada kegiatan perusahaan<sup>29</sup>. Sementara Freeman (1984) menyatakan bahwa *Stakeholders* merupakan

---

<sup>26</sup> Dori Novarela dan Mulia Sari, "Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 2 (2015): 145–160.

<sup>27</sup> Omi Pramiana dan Nur Anisah, "Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory," *EKSIS* 13, no. 2 (2018): 169–182.

<sup>28</sup> Imam Ghozali dan A Chariri, *TEORI AKUNTANSI*, 4 ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014).

<sup>29</sup> Nikmatul Fuadah, "Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia : Perspektif Teori Stakeholder," *Jurnal Penelitian Ipteks* 5, no. 2 (2020): 180–186.

kelompok maupun individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian organisasi<sup>30</sup>.

Perkembangan teori *stakeholder* pertama kali dikembangkan oleh Friedman (1962), mengatakan bahwa pemegang saham dipandang sebagai satu-satunya stakeholder. Pandangan ini didasarkan pada pendapatnya bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya<sup>31</sup>. Namun, definisi ini diperluas oleh Freeman (1983) dengan menambahkan konstituen yang lebih banyak termasuk kelompok tidak menguntungkan, ia menilai adanya hubungan antara perusahaan dan kelompok yang berbeda selain pemegang saham, seperti pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan regulator<sup>32</sup>.

Dalam teori *stakeholder*, pemangku kepentingan memiliki peran yang penting di dalam suatu bisnis, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan investor saja namun harus peduli terhadap karyawan, konsumen, dan masyarakat karena perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan diluar kepentingan manajemen dan pemilik modal<sup>33</sup>. Maka keberlangsungan suatu perusahaan dipengaruhi oleh dukungan dari *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Tanggung jawab perusahaan pada awalnya fokus berorientasi pada ekonomi dalam pelaporan keuangan. Tetapi, kini harus mempertimbangkan faktor-faktor sosial dalam *stakeholder*<sup>34</sup>. Teori *Stakeholder* adalah konsep manajemen yang strategis karena dapat membantu perusahaan maupun badan usaha dalam memperkuat hubungan dengan pihak eksternal<sup>35</sup>.

---

<sup>30</sup> Herawati, Rawi, dan Destina, "Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah."

<sup>31</sup> Ghozali dan Chariri, *TEORI AKUNTANSI*.

<sup>32</sup> Arum Hamudiana dan Tarmizi Achmad, "Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia," *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 4 (2017): 1–11.

<sup>33</sup> Rini Suharyani, Ihyaul Ulum, dan Ahmad Waluya Jati, "Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report," *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, no. 1 (2019): 71–92.

<sup>34</sup> Fuadah, "Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia : Perspektif Teori Stakeholder."

<sup>35</sup> Meirna Puspita Permatasari, Ni Luh, dan Putri Setyastrini, "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder," *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 5, no. 1 (2019): 1–3.

Teori *stakeholder* memiliki hubungan dengan pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) yang merupakan taktik perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *Stakeholders*. Semakin baik pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) maka para *Stakeholders* akan merasa puas sehingga akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapai kinerja perusahaan dalam menaikkan laba<sup>36</sup>.

Dalam laporan tahunan, perusahaan wajib menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam kurun waktu pelaporan dikarenakan dikarenakan para stakeholder mempunyai hak atas informasi tentang seluruh kegiatan operasional perusahaan, termasuk sosial dan lingkungan.

### 2.1.3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dimana memiliki fokus terhadap adanya interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Pada teori ini menganggap bahwa masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan perusahaan dalam waktu jangka panjang<sup>37</sup>.

Teori legitimasi merupakan perspektif teori yang berkedudukan di dalam kerangka teori ekonomi dan politik<sup>38</sup>. Legitimasi adalah salah satu hal yang penting bagi perusahaan untuk dapat mengetahui tentang batasan-batasan dalam perusahaan yang meliputi norma, aturan-aturan serta nilai sosial mengenai reaksi yang akan mendorong organisasi dalam beraktivitas di lingkungan perusahaan<sup>39</sup>. Dalam melegitimasi

---

<sup>36</sup> W Sudrajat, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Studi Empiris Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK.," *Jurnal Kajian Akuntansi* 6 (2016).

<sup>37</sup> Herni Yanuar Puspitaningrum dan Astiwi Indriani, "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Pada Sektor Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 3 (2021): 1–15, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

<sup>38</sup> Ghazali dan Chariri, *TEORI AKUNTANSI*.

<sup>39</sup> Mahardhika Kurniawati, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*" 18, no. 2 (2017): 163–171.

masyarakat, suatu perusahaan akan lebih mengutamakan kinerja lingkungan karena hal ini yang akan bersinggungan langsung dengan masyarakat, sehingga akan dianggap membenarkan dan melegitimasi masyarakat, hal tersebut dapat menentukan besarnya alokasi keuangan dan sumber ekonomi lainnya<sup>40</sup>.

Faktor tekanan politik, sosial, serta ekonomi dari luar perusahaan akan membuat perusahaan melakukan aktivitas pengungkapan sosial, di sisi lain perusahaan juga harus mempertimbangkan tuntutan yang diinginkan masyarakat<sup>41</sup>. Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilaksanakan dengan sedemikian rupa supaya aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya aktivitas sosial serta pengungkapan tanggung jawab sosial, maka masyarakat dapat percaya aktivitas yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan nilai serta norma di masyarakat.

Dalam hal pengungkapan ISR, perusahaan dapat melegitimasi kegiatan operasi mereka menggunakan praktik mengungkapkan ISR yang baik. Pengungkapan praktik ISR yang baik dapat diketahui dengan penghargaan yang diperoleh perusahaan seperti sertifikat proper dari lingkungan hidup serta sertifikat ketenagakerjaan dari kemenaker. Oleh karena itu suatu perusahaan harus lolos uji legitimasi dan relevansi dengan cara menunjukkan bahwa masyarakat memang memerlukan jasa perusahaan dan kelompok tertentu yang memperoleh manfaat dari penghargaan (reward) yang diterimanya betul-betul mendapat persetujuan masyarakat<sup>42</sup>.

Teori Legitimasi bertujuan supaya perusahaan bisa diterima masyarakat melalui aktivitas dan kinerjanya. Perusahaan mendeskripsikan kegiatan tanggung jawab sosial melalui laporan

---

<sup>40</sup> Yusuf dan Shayida, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII."

<sup>41</sup> Kalbuana et al., "Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017)."

<sup>42</sup> Ghozali dan Chariri, *TEORI AKUNTANSI*.

tahunan, dengan adanya penerimaan dari perusahaan diharapkan mampu menambah nilai perusahaan, sehingga meningkatkan laba dan membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi

#### 2.1.4. *Jakarta Islamic Index*

*Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII adalah bagian dari produk pasar modal syariah pada BEI (Bursa Efek Indonesia) yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah, sehingga indeks kinerja saham *Jakarta Islamic Index* (JII) menggambarkan kinerja saham syariah di Indonesia<sup>43</sup>.

Terbentuknya JII tidak terlepas atas kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (BEI) bersama PT Danareksa Investment Management (PT DIM). Pada tanggal 3 Juli 2000 JII pertama kali dikembangkan, Usaha pengembangan tersebut didukung dengan ditetapkannya Fatwa DSN-MUI berkaitan dengan industri pasar modal syariah yaitu fatwa No. 05 tahun 2000 tentang jual beli saham, dan diperkuat lagi dengan Fatwa No. 40 tahun 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal<sup>44</sup>. Meskipun terbilang baru dalam pasar modal di Indonesia. Namun bisa dilihat kinerja *Jakarta Islamic Index* cukup baik. Dengan perkembangan yang cenderung mengalami kenaikan<sup>45</sup>.

Jakarta Islamic Index melibatkan dewan pengawas syariah PT DIM untuk memilih saham yang memenuhi kriteria syariah sehingga dapat terdaftar di JII. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Perusahaan harus memenuhi syarat supaya saham mereka dapat masuk ke JII, menurut arahan Dewan Pengawas PT DIM syarat tersebut ialah : (1) Emiten tidak

---

<sup>43</sup> Arif Afendi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (JII) (Periode 2012-2016)," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13, no. 2 (2017): 48–72.

<sup>44</sup> Otoritas Jasa Keuangan "Sejarah Pasar Modal Syariah" <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/syariah.aspx> , diakses September 2022

<sup>45</sup> Afendi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (JII) (Periode 2012-2016)."

diperbolehkan melakukan usaha perjudian serta permainan yang termasuk judi atau perdagangan terlarang. (2) Tidak menerapkan Riba pada lembaga keuangan konvensional (asuransi dan perbankan). (3) Bukan usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan menjual makanan dan minuman yang haram. (4) Tidak menyediakan jasa usaha, produksi uang mudharat dan merusak moral<sup>46</sup>.

Jakarta Islamic Index (JII) bertujuan untuk menambah kepercayaan bagi investor agar berinvestasi pada saham syariah, sehingga dapat bermanfaat bagi pemilik modal untuk menjalankan syariah Islam dalam melakukan Investasi pada bursa efek. Transparansi dan akuntabilitas juga diharapkan didukung oleh perusahaan yang terdaftar di JII, sehingga JII mampu menjadi jawaban terhadap keinginan pemilik modal dalam berinvestasi sesuai syariah. Disisi lain, JII bisa menjadi pemandu bagi pemilik modal yang menanamkan modal secara syariah tanpa takut bercampur dana riba. Dengan demikian, JII dapat menjadi tolok ukur untuk memilih saham yang halal

### **2.1.5. *Islamic Social Reporting***

*Islamic Social Reporting* (ISR) adalah pelaporan tanggung jawab sosial yang berisi standar laporan kinerja sosial, lingkungan dan masyarakat oleh perusahaan sesuai dengan asas dan prinsip syariah sebagai dasar pengungkapan dengan mengedepankan keadilan sosial<sup>47</sup>. ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perasaan dalam ekonomi tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim<sup>48</sup>.

---

<sup>46</sup> Fitriany, "Analisa Pengaruh Krisis Global Financial Terhadap Jakarta Islamic Index dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG)," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 2, no. 1 (2012): 1–12.

<sup>47</sup> Nurlaila Harahap et al., "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014," *KITABAH* 1, no. 1 (2017).

<sup>48</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2019): 147.



Menurut AAOIFI aktivitas yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan Islam dalam memenuhi tanggung jawabnya meliputi hukum, etika, ekonomi dan agama serta kebijaksanaan baik sebagai individu maupun lembaga keuangan, disebut *Islamic Social Reporting*<sup>49</sup>.

Prof. Roszaini Haniffa, pertama kali memperkenalkan *Islamic Social Reporting* pada tahun 2002 bersamaan dengan jurnal berjudul *Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*. Haniffa menyatakan Haniffa Menyatakan fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial aspek spiritual, sementara dalam pelaporan tanggung jawab sosial konvensional berfokus pada aspek moral serta material<sup>50</sup>. Pelaporan tanggung jawab sosial islami menjadi topik pemenuhan perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang beragama islam, sementara dalam perspektif ekonomi pelaporan tanggung jawab sosial menyangkut tujuan dari dewan pengurus.

Menurut Haniffa (2002), ISR memiliki bertujuan untuk pertanggungjawaban terhadap Allah SWT dan masyarakat, seperti : menyediakan produk atau jasa yang halal, memenuhi kewajiban kepada tuhan dan masyarakat. Serta memberikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kepentingan spiritual pemilik modal muslim untuk pengambilan keputusan.

*Islamic Social Reporting* (ISR) adalah pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan terdiri dari beberapa tema pelaporan yang telah ditetapkan oleh AAOIFI sesuai dengan prinsip dan kriteria syariah, penelitian tentang pengungkapan ISR terus berlanjut dan dikembangkan oleh peneliti seperti Haniffa (2002) dan kemudian dikembangkan oleh Othman et., (2009) dengan membagi tema pengungkapan ISR menjadi enam kriteria meliputi, Pendanaan dan

---

<sup>49</sup> Sofyan Hadinata, "Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *EkBis* 4988, no. 2010 (2018): 72–95.

<sup>50</sup> Herawati, Rawi, dan Destina, "Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah."

Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan indeks pengungkapan ISR yang berpedoman pada penelitian Haniffa (2002) yang berjudul "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", dan Othman (2009) "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia" Indeks ISR tersebut berisi 6 tema yang terbagi dalam 45 indeks pengungkapan, Yaitu :

1. *Finance and Investment* (Pendanaan dan Investasi)

Indeks pengungkapan yang termasuk dalam pendanaan dan investasi yaitu meliputi sumber dana yang digunakan untuk aktivitas investasi harus bebas dari unsur riba maupun gharar, serta transaksi yang dilarang dalam islam.

a. Riba

Riba berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti tambahan (Al Ziyadah), berkembang (An-Numuw), meningkat (Al-Irtifa'), dan membesar (Al-'uluw). Definisi riba menurut madzhab Hanafi adalah tambahan tanpa *Iwadh* dalam pertukaran harta dengan harta. Sementara menurut madzhab syafi'i adalah akad *iwadh* khusus yang tidak diketahui kesepadannya dalam standar syariah pada saat akad. Fathoni (2014)<sup>52</sup>.

Sementara ulama modern melihat keharaman riba ada pada *kedhalimannya*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman” (QS Al-Baqarah (2) : 278)<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Citra Indah Meriana dan Verawaty, “Analisis Komparasi Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Perbankan Syariah Dan Perusahaan Go Publik Yang Listing di Jakarta Islamic Index,” *Akuisisi* 12, no. 2 (2016): 1–17.

<sup>52</sup> Nur Fathoni, “Konsep Jual Beli Dalam Fatwa DSN-MUI,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* IV, no. 1 (2014): 51–82.

<sup>53</sup> Al-Quran dan Terjemahan “Quran Kemenag” <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/278> , diakses September 2022

Kegiatan yang termasuk mengandung riba adalah beban bunga, pendapatan bunga dll.

b. Gharar (Ketidakpastian)

Terjadi pada saat informasi yang tidak lengkap antara penjual dan pembeli ketika transaksi baik dalam hal jumlah, kualitas, harga, waktu penyerahan, serta akad<sup>54</sup>.

Menurut Fathoni (2014)<sup>55</sup>, mengungkapkan *gharar* dapat terjadi dalam beberapa kasus (1) tidak terdapat deskripsi barang yang jelas. (2) Harga dari barang tidak sesuai dan tidak jelas, terjadi pada barang tanpa takaran. (3) Tidak mengetahui wujud dan diragukan untuk serah terima barang. (4) Tidak mengetahui tentang keselamatan barangnya.

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْعَرَرِ

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang jual beli al-hashah dan jual beli gharar”

Kegiatan yang termasuk dalam ketidakjelasan gharar seperti *trading*, transaksi *lease and purchase*

c. Zakat

Zakat diwajibkan atas harta benda yang dimiliki pada saat mencapai nisab, bagi seluruh umat muslim. Zakat tidak seperti donasi atau *shodaqoh*, zakat memiliki hukum tentang harta yang akan dizakatkan, batasan, perhitungan, dan kepada penerima zakat<sup>56</sup>.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

---

<sup>54</sup> Meriana dan Verawaty, “Analisis Komparasi Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Perbankan Syariah Dan Perusahaan Go Publik Yang Listing di Jakarta Islamic Index.”

<sup>55</sup> Fathoni, “Konsep Jual Beli Dalam Fatwa DSN-MUI.”

<sup>56</sup> Merina dan Verawaty, “Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index.”

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.” (QS Al-Baqarah (2) : 43)<sup>57</sup>.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa umat muslim diwajibkan untuk melaksanakan solat dan menunaikan zakat. Maka perusahaan yang beroperasi menggunakan sistem syariah diwajibkan untuk membayar zakat, sebagai bukti taat kepada Allah SWT, dan melaksanakan akuntabilitas kepada masyarakat.

- d. Kewajiban atas keterlambatan pembayaran yang tertunda dan penghapusan piutang tidak tertagih.

Penundaan atau pembatalan utang harus dilakukan melalui pemeriksaan terlebih dahulu terhadap debitur atas ketidakmampuan membayar utangnya. Penangguhan atau pembatalan hutang merupakan bentuk tolong-menolong yang disarankan dalam Islam.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (QS Al-Baqarah (2) : 280)<sup>58</sup>

- e. *Current Value Balance Sheet* (Neraca Menggunakan Nilai Saat Ini)

Othman et al. (2009), terdapat indeks pengungkapan lainnya yaitu *current value balance sheet*, namun dalam penelitian ini peneliti tidak memasukkannya ke dalam indeks ISR. Ayu (2010), item pengungkapan *Current Value Balance Sheet* tidak digunakan hal ini disebabkan perusahaan di

---

<sup>57</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan “Quran Kemenag”, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/43> , diakses September 2022

<sup>58</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan “Quran Kemenag”, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/280> , diakses September 2021

Indonesia masih memberlakukan nilai historis atas nilai di neraca, mala dalam penelitian ini *Current Value Balance Sheet* tidak dimasukan<sup>59</sup>.

f. Kegiatan Investasi

Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan.

g. Proyek Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan<sup>60</sup>

2. *Product and Service* (Produk dan Jasa)

Perusahaan memiliki tanggung jawab atas pengungkapan segala produk atau layanan yang dilarang oleh Allah SWT termasuk kategori haram atau terlarang seperti Khamr, daging babi dan lainnya.

a. *Green Product* (Produk yang ramah lingkungan)

Perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat produk yang dibuat dan jasa yang dihasilkan ramah lingkungan, tidak menimbulkan limbah dan merusak lingkungan, hal ini menjadi bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan oleh perusahaan.

b. Status Kehalalan Produk

Setiap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan harus memiliki sertifikat halal baik dari Majelis

---

<sup>59</sup> Merina dan Verawaty, "Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index."

<sup>60</sup> Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'Ah," *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2015): 183–204.

Ulama Indonesia (MUI), maupun dari pemerintah (Kemenag). Perusahaan juga harus mengungkapkan status kehalalan produk dalam laporan tahunannya, guna memberi tahu kepada konsumen muslim selaku masyarakat Indonesia, yang sebagian besar beragama Islam.

c. Kualitas dan Keamanan Suatu Produk

Setelah produk dinyatakan halal, hal ini yang juga penting untuk perusahaan dalam mengungkapkan produknya adalah mengenai kualitas dan keamanan produk. Produk yang berkualitas dan aman akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap suatu perusahaan. Kualitas dan keamanan suatu produk perusahaan dinyatakan dengan adanya ISO 9000:2000 yang merupakan sertifikat manajemen mutu.

d. Pelayanan atas Keluhan Konsumen

Pelayanan atas Keluhan disebut juga sebagai *Call Center*, perusahaan harus mempunyai *call center* sebagai bentuk pelayanan dan tanggung jawab terhadap purna jual suatu produk. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada produk yang dihasilkan, tetapi juga pada pelayanan konsumen yang memuaskan.

3. *Employee* (Karyawan)

Othman dan Thani (2010) Berpendapat bahwa konsumen muslim perlu tahu bagaimana setiap perusahaan memperlakukan pegawai atau karyawan. Apakah karyawan tersebut diperlakukan dengan baik dan secara adil, atas informasi-informasi yang diungkapkan seperti, gaji yang diterima, jenis dan karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari, cuti tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait hal keagamaan seperti tempat ibadah dan waktu solat, Pendidikan dan pelatihan, serta lingkungan kerja<sup>61</sup>.

---

<sup>61</sup> Merina dan Verawaty, "Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index."

Pemenuhan hak karyawan dalam islam dinyatakan dalam hadis berikut

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ. (رواه ابن ماجه والطبراني)

“Dari Abdullah bin Umar ia berkata, “Rasulullah saw bersabda: “Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya” (HR Ibnu Majah dan at-Thabrani)<sup>62</sup>.

Maksud dari hadis tersebut adalah segeralah tunaikan hak karyawan setelah pekerjaannya selesai, secara tepat waktu dan disesuaikan dengan beban kerja mereka, serta kesepakatan pemberian gaji bulanan.

Dalam tema *employee* (karyawan) terdapat pokok pengungkapan, meliputi:

- a. Deskripsi pekerjaan : jam kerja, hari libur dan cuti karyawan.
  - b. Pendidikan dan pelatihan (pengembangan sumber daya manusia).
  - c. Kesetaraan hak bagi karyawan.
  - d. Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan.
  - e. Kesehatan dan keselamatan kerja karyawan.
  - f. Lingkungan pekerjaan karyawan.
  - g. Karyawan dengan perhatian khusus: cacat fisik, mantan pengguna narkoba.
  - h. Tunjangan Karyawan.
  - i. Izin dalam beribadah selama waktu tertentu.
  - j. Tempat layak untuk beribadah.
4. Masyarakat

Pengungkapan pada tema *society* (masyarakat) meliputi shodaqoh, wakaf, qardhul hasan, kesukarelawan karyawan,

---

<sup>62</sup> Kumparan “Bayarkan Upah Sebelum Keringat Kering” <https://kumparan.com/aan-ariska/bayarkan-upah-sebelum-keringat-kering/2> , diakses September 2022

beasiswa, komunitas kurang mampu, penitipan anak, kegiatan sosial dan sponsorship<sup>63</sup>.

Item pengungkapan yang digunakan oleh peneliti pada tema pengungkapan masyarakat adalah:

- a. Pemberian shodaqoh atau donasi.
- b. Wakaf.
- c. Qardhul hassan pinjaman untuk kebaikan.
- d. Sukarelawan pihak karyawan.
- e. Pemberian beasiswa sekolah
- f. Pemberdayaan bagi siswa yang lulus atau kuliah berupa magang atau praktek lapangan.
- g. Pengembangan generasi muda.
- h. Peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu.
- i. Kepedulian Terhadap Anak
- j. Mendukung dan mensponsori kegiatan sosial kemasyarakatan seperti, kesehatan, hiburan, olahraga, agama, budaya dan pendidikan.

Konsep tema masyarakat menitikberatkan tentang makna saling berbagi dan meringankan beban masyarakat, seperti halnya dengan item yang telah diungkapkan. Bantuan yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat menjadi bukti kontribusi dalam mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengentaskan masalah sosial di masyarakat<sup>64</sup>.

##### 5. *Environment* (Lingkungan)

*Environment* (Lingkungan) sebagai tema dalam pengungkapan ISR pada penelitian ini atas dasar konsep *mizan*, *I'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*. Konsep tersebut bermakna keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga

---

<sup>63</sup> Hafiez Sofyani, Ihyaul Ulum, dan Sri Wahyuni, "Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4, no. 1 (2012): 36–46, <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>.

<sup>64</sup> Merina dan Verawaty, "Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index."



lingkungan<sup>65</sup>. Oleh sebab pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan menampung tentang program untuk melindungi, melestarikan lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya alam.

Al-Qur'an melarang untuk mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS Ar-Rum (30) : 41)<sup>66</sup>

Item pengungkapan pada tema lingkungan meliputi:

- a. Konservasi Lingkungan Hidup
  - b. Perlindungan Terhadap Keanekaragaman Hayati
  - c. Aktivitas dalam mengurangi efek pemanasan global dengan mengurangi polusi, pengelolaan air bersih, dll.
  - d. Pendidikan lingkungan.
  - e. Sertifikasi dan penghargaan lingkungan.
  - f. Pengolahan ulang limbah.
  - g. Sistem manajemen / kebijakan lingkungan.
6. *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

Konsep *Corporate Governance* berprinsip pada penerahan dan pengendalian perusahaan untuk menciptakan keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan, pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya<sup>67</sup>.

---

<sup>65</sup> Ibid.

<sup>66</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan “Quran Kemenag” <https://quran.kemenag.go.id/surah/30/41>, diakses September 2022

<sup>67</sup> Tria Syafitri, Nila Firdausi Nuzula, dan Ferina Nurlaily, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2012-2016),” *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* 56, no. 1 (2018): 118–126.

Othman dan Thani (2010). Perusahaan bertanggung jawab untuk memaparkan segala kegiatan terlarang dan melanggar hukum pada laporan tahunan mereka. Seperti kegiatan monopoli, perjudian, manipulasi harga, dan penimbunan barang. item lainnya pada tata kelola perusahaan adalah pengungkapan tentang pernyataan status syariah<sup>68</sup>.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Jangan kalian mencampur kebenaran dengan kebatilan. Jangan juga kalian menyembunyikan kebenaran. Padahal kalian menyadarinya,”

Ayu (2010), pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus menyertakan :

- a. Pernyataan aktivitas perusahaan sesuai prinsip syariah
- b. Pernyataan perusahaan berorientasi untuk meraih keberkahan (*Barokah*) dan kesukseses baik dunia maupun akhirat (*Al-Falah*), serta memperoleh keuntungan yang halal.

Perusahaan dianggap telah melakukan aktivitas sesuai prinsip syariah, ketika telah mengungkapkan pernyataan tersebut pada laporan keuangan. Namun, indeks saham perusahaan pada *Jakarta Islamic Index* (JII) pernyataan tersebut belum tercantumkan.

Penelitian menggunakan indeks saham dari *Jakarta Islamic Index* (JII), guna mengetahui perusahaan yang benar-benar menerapkan prinsip syariah dengan pengungkapan ISR.

Item pengungkapan dalam tema *Corporate Governance* meliputi:

- a. Status kepatuhan syariah.
- b. Struktur kepemilikan saham.

---

<sup>68</sup> Merina dan Verawaty, “Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index.”

- c. Profil dewan Direksi dan Manajemen (profil, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab direksi).
- d. Pengungkapan kegiatan monopoli, manipulasi harga, dan penimbunan barang.
- e. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah.
- f. Kebijakan anti korupsi dan anti penyimpangan lainnya.

ISR dihitung dengan metode *content analysis* yaitu dengan menghitung total jumlah item pengungkapan dari keenam tema ISR. Setiap item pengungkapan indeks ISR pada laporan tahunan maka akan diberi marka 1 point, begitu pula sebaliknya akan diberi marka 0 apabila tidak diungkapkan. Total nilai pengungkapan akan dijumlahkan lalu dibagi dengan seluruh item pengungkapan indeks ISR<sup>69</sup>.

$$\text{Indek ISR} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item Pengungkapan}}$$

#### 2.1.6. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran Perusahaan atau company size dideskripsikan sebagai besar kecilnya perusahaan, ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. semakin banyak jumlah aktiva semakin besar juga ukuran perusahaan<sup>70</sup>.

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset. Perusahaan dengan aktiva dan aset yang besar akan lebih banyak melakukan aktivitas operasional, sehingga dapat menyebabkan dampak yang lebih banyak bagi masyarakat sosial, dan lingkungan. Perusahaan akan lebih banyak dalam pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan, karena perusahaan membutuhkan alat yang efisien untuk

---

<sup>69</sup> Desy Retma Sawitri, Ahmad Juanda, dan A Waluya Jati, "Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index," *Jurnal Ilmiah Akuntansi : Kompartemen XV*, no. 2 (2017): 139–149.

<sup>70</sup> Arif Afendi, "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Di Bursa Efek Indonesia)," *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 14, no. 2 (2018).

mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan yaitu menggunakan *Annual Report*<sup>71</sup>. Semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang diungkapkan juga lebih banyak, serta pihak yang terlibat juga akan bertambah untuk mengawasi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Total aset pada perusahaan merepresentasikan ukuran perusahaan tersebut, total aset yang besar akan memudahkan pihak manajemen dalam mengolah dan mempergunakan aset tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan<sup>72</sup>.

Ukuran Perusahaan menjadi tolok ukur banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan yang dimiliki perusahaan. Total aset diketahui melalui laporan keuangan akhir periode pada laporan tahunan perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka permintaan publik atas informasi perusahaan lebih banyak ketimbang perusahaan yang lebih kecil<sup>73</sup>.

Peneliti menggunakan total aset perusahaan untuk merepresentasikan ukuran perusahaan, total aset diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di akhir periode tahunan. Total aset menunjukkan kepemilikan aset perusahaan yang dapat dikendalikan dan dikelola perusahaan sehingga dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

$$Size = Ln (total Asset)$$

### 2.1.7. Likuiditas

Likuiditas (*Liquidity Ratio*) menurut Fred Weston adalah rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam upaya pemenuhan

---

<sup>71</sup> Alfianita, Suhendro, dan Wijayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)."

<sup>72</sup> Yusuf dan Shayida, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII."

<sup>73</sup> Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Pengawas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)."

utang (kewajiban) jangka pendek, Artinya ketika utang (kewajiban) perusahaan ditagih perusahaan dapat memenuhi utang pada saat jatuh tempo. James O. Gill berpendapat jumlah kas dan jumlah investasi pada saat diubah (konversi) menjadi kas mampu menutupi pengeluaran, kewajiban dan tagihan yang akan dan sudah jatuh tempo disebut rasio likuiditas<sup>74</sup>. Likuiditas menunjukkan sejauh mana kemampuan entitas perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar yang tersedia untuk membayar utang (kewajiban) jangka pendek<sup>75</sup>. Likuiditas berperan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan utang (kewajiban) jangka pendek pada saat jatuh tempo kepada pihak luar serta dalam perusahaan.

Rasio likuiditas memiliki manfaat terutama untuk pihak yang memiliki kepentingan kepada perusahaan, pihak tersebut meliputi manajemen dan pemilik perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan mereka. Sementara untuk pihak eksternal seperti penyandang dana (kreditor), investor distributor dan masyarakat tingkat likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga, hal ini akan meningkatkan kepercayaan bagi kreditor kepada perusahaan dalam memberikan dana maupun pinjaman berikutnya, karena dinilai mampu melunasinya. Sementara bagi distributor akan memberikan kemudahan pengambilan keputusan terutama untuk penjualan barang secara angsuran<sup>76</sup>.

Likuiditas suatu perusahaan dianggap likuid ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, sebaliknya ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo perusahaan dalam kondisi illikuid<sup>77</sup>. Berdasarkan penilaian rasio, ketika nilai likuiditas rendah perusahaan akan dianggap kurang modal pada saat membayar kewajiban. Sebaliknya, ketika nilai likuiditas tinggi perusahaan memiliki aktiva yang cukup untuk

---

<sup>74</sup> KASMIR, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*, 1 ed. (DEPOK: Rajawali Pers, 2018).

<sup>75</sup> Dewi dan Putri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting."

<sup>76</sup> KASMIR, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.

<sup>77</sup> Ibid.

membayar kewajiban. Nilai likuiditas suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya, sehingga akan berpengaruh pada pengungkapan laporan tahunan<sup>78</sup>.

Peneliti memakai Current Ratio (rasio lancar), rasio lancar digunakan sebagai pengukur dalam membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar, sehingga dapat mengetahui tingkat likuiditas perusahaan pada saat jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Aktiva lancar adalah harta yang dimiliki perusahaan selama satu tahun dan dapat diuangkan (dicairkan) dalam waktu singkat, meliputi kas, persediaan, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan masih harus diterima dan aktiva lancar lainnya.

Variabel rasio lancar dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial karena rasio lancar (current ratio) digunakan dalam mengukur usaha perusahaan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek (1 tahun), disisi lain tanggung jawab sosial perusahaan dilaporkan pada annual report (laporan), sehingga dapat menunjukkan keterkaitan antara rasio lancar dengan pengungkapan tanggung jawab sosial

### **2.1.8. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, serta hutang terhadap hasil operasi<sup>79</sup>. Rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, serta mengukur efisiensi dan efektivitas manajemen

---

<sup>78</sup> Santi Lestari, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014," *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 4, no. 2 (2016): 1–24.

<sup>79</sup> Afendi, "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Di Bursa Efek Indonesia)."

perusahaan, ditentukan dari keuntungan yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan investasi<sup>80</sup>.

Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula<sup>81</sup>. Rasio Profitabilitas menjadi tolok ukur kemampuan manajemen perusahaan meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan serta nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri<sup>82</sup>.

Menurut Kasmir (2018) penggunaan rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk perusahaan serta pihak luar, yaitu :

1. Untuk menilai keuntungan (laba) yang didapat perusahaan dalam satu periode laporan keuangan.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengukur pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menghitung intensitas dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Hasil dari pengukuran profitabilitas perusahaan bisa digunakan sebagai bahan penilaian kemampuan manajemen saat ini dalam bekerja untuk memenuhi target yang telah ditentukan secara efektif dan efisien, apabila tidak mencapai target yang telah ditentukan dalam periode tersebut maka akan diselidiki dan evaluasi letak kesalahannya<sup>83</sup>. Haniffa (2002) menyatakan bahwa dalam perspektif Islam, sebuah

---

<sup>80</sup> KASMIR, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.

<sup>81</sup> Harahap et al., "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014."

<sup>82</sup> Yusuf dan Shayida, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII."

<sup>83</sup> KASMIR, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.

perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah akan memberikan keuntungan atau tidak<sup>84</sup>.

Terdapat beberapa jenis dari rasio profitabilitas. Kasmir (2018), rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis yang digunakan untuk mengukur laba atau keuntungan perusahaan, meliputi:

1. *Profit Margin on Sales*

Rasio profit margin adalah rasio untuk menilai margin laba pada penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh setelah pajak atas penjualan bersih.

a. Margin Laba Kotor

Margin laba kotor memperlihatkan keuntungan relatif perusahaan, menggunakan metode penjualan bersih dikurangi harga pokok penjual.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

b. Margin Laba Bersih

Adalah tolok ukur keuntungan bersih, menggunakan laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap penjualan, dengan membandingkan keduanya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2. *Return On Investment (ROI)*

*Return on Investment* atau *return on total assets* adalah rasio profitabilitas untuk mengetahui pengembalian investasi atas total aktiva yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. ROI dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola investasinya secara efektif.

---

<sup>84</sup> Lestari, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014."



$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 3. *Return On Equity* (ROE)

adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen mengelola permodalan. Pengembalian ekuitas diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dan jumlah modal pemilik.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### 4. *Earning per Share of Common Stock* (laba per lembar saham)

Rasio nilai buku atau laba per saham adalah rasio profitabilitas dalam mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan dengan menggunakan saham yang beredar.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

## 2.1.9. Leverage

*Leverage ratio* atau rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh aktiva atau aset perusahaan dibiayai menggunakan pinjaman utang. *Leverage* digunakan dalam melakukan perhitungan atas besaran aktiva yang bersumber dari kreditor<sup>85</sup>. Dalam makna luas disebutkan bahwa rasio *leverage* atau solvabilitas dapat menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

*Leverage* muncul karena aktivitas operasional perusahaan memakai sumber dana dan aktiva yang memunculkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aktiva yang memunculkan beban tetap disebut

---

<sup>85</sup> KASMIR, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.

dengan operating *leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut financial *leverage*<sup>86</sup>.

Penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang bisa diambil, baik rasio rendah maupun tinggi. Menurut Fred Weston rasio *leverage* memiliki beberapa implikasi sebagai berikut

- a. Kreditur mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, resiko bisnis terbesar akan ditanggung kreditor.
- b. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat berupa dipertahankannya penguasaan atau pengendalian usaha.
- c. Bila perusahaan mendapat penghasilan yang lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai nilai *leverage*. DER digunakan untuk menghitung tingkat hutang perusahaan, DER memberikan gambaran penggunaan hutang terhadap jumlah ekuitas perusahaan<sup>87</sup>. Rasio ini dapat dihitung dengan menjumlahkan total kewajiban dan membaginya dengan total ekuitas, DER berfungsi untuk mengetahui jumlah modal yang disediakan pemilik perusahaan dan kreditur yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi rasio *leverage*, akan tidak menguntungkan bagi kreditor atau peminjam karena akan meningkatkan resiko yang ditanggung terhadap kegagalan yang akan terjadi di perusahaan. Tetapi, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik<sup>88</sup>.

---

<sup>86</sup> Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis, "Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index," *Al-Muzara'ah* 6, no. 2 (2019): 103–116.

<sup>87</sup> Kalbuana et al., "Pengungkapan Islamic Social Reporting: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017)."

<sup>88</sup> KASMIR, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.

Untuk mencari nilai dari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

$$Debt\ to\ equity = \frac{Debt}{Equity}$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, untuk menghindari duplikasi maupun plagiasi, serta menjamin keaslian penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bagian ini dijelaskan keterkaitan penelitian oleh peneliti dengan penelitian terdahulu, sebagai bahan referensi penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Hasan dan Mohammad Rafki Nazar (2021), meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, penelitian menerangkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan atas pengungkapan ISR. Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap ISR. Sementara *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan atas ISR<sup>89</sup>.

Pada tahun 2021, Fatma Eka Widiyanti dan Nani Septiana melangsungkan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR pada Perusahaan Manufaktur dalam ISSI. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, Ukuran perusahaan, Dewan Komisaris terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur di ISSI. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran

---

<sup>89</sup> Miftahul Hasan dan Mohamad Rafki Nazar, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2016-2019)," *e-Proceeding of Management* 8, no. 2 (2021): 1143–1148.

perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR<sup>90</sup>.

Penelitian yang dilakukan Aniar Indah Maulida dan Adiwijaya pada tahun 2021, melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pada hasil penelitian mengungkapkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISR, *Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ISR, Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ISR. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas mampu memediasi ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR<sup>91</sup>.

Penelitian tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga dilakukan oleh Maulida Fatika Sari pada tahun 2021, mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, likuiditas berpengaruh positif signifikan, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR<sup>92</sup>. Sementara Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis (2019) dalam penelitian yang berjudul Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan di Jakarta *Islamic Index*. Mengungkapkan *Leverage* berpengaruh signifikan secara negatif. Profitabilitas berpengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR<sup>93</sup>.

---

<sup>90</sup> Nani Septiana Fatma Eka Widiyanti, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dewan Komisari Terhadap Pengungkapan ISR Pada Perusahaan Manufaktur," *Journal Management* 15, no. 1 (2021): 155–163.

<sup>91</sup> Adiwijaya dan Maulida, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening."

<sup>92</sup> Maulida Fatika Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Efisiensi Biaya Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019," *IAIN SALATIGA* 1, no. 4 (2021).

<sup>93</sup> Rizfani dan Lubis, "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan di Jakarta *Islamic Index*."

**Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Miftahul hasan dan Mohamad Rafki Nazar SE., MSe (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019)	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> .  Dependen: ISR	Analisis Regresi Data Panel	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap ISR.  Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap ISR. Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ISR.	Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK 2016-2019, dengan alat analisis regresi data panel	Penelitian membahas pengungkapan ISR, pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>
2	Fatma Eka Widiyanti dan Nani Septiana (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR pada Perusahaan Manufaktur dalam ISSI	Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris  Dependen : ISR	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.  Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.  Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.  Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap	Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI 2018, penelitian ini mencakup Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris	Penelitian membahas pengungkapan ISR, pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan alat analisis Regresi Linier Berganda.

					pengungkapan ISR.		
3	Herawati, Rawi, dan Rina Destiana (2019)	Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah	Independen : ROA dan Ukuran Dewan Pengawas  Dependen : ISR	Analisis Regresi Linier	ROA tidak berpengaruh terhadap ISR.  Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap ISR.	Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah pada OJK 2012-2017, mencakup ROA dan Dewan Pengawas sebagai variabel independen.	Penelitian membahas pengungkap an ISR, pemilihan sampel menggunak an <i>purposive sampling</i> dengan alat analisis Regresi Linier Berganda.
4	Puti Tri Kartini, Reka Maiyarni, Wiwik Tiswiyanti. (2019)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) , dan Ukuran Perusahaan terhadap CSR yang terdaftar di BEI	Independen : ROA, ROE, dan Ukuran Perusahaan  Dependen : CSR	Analisis Linier Bergand a.	<i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ICR	Membahas CSR, Penelitian dilakukan pada perusahaan BEI 2011- 2017,	Penelitian mengacu pada tanggung jawab sosial Perusahaan, pemilihan sampel menggunak an <i>purposive sampling</i> dengan alat analisis Regresi Linier Berganda
5	Khaerun Nissa Rizfani, dan Deni Lubis (2019)	Pengungkap an <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan di <i>Jakarta Islamic Index</i> .	Independen : Umur Perusahaan, Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.  Dependen: ISR	Regresi Data Panel	Umur perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pengungkapan ISR.  Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif	Periode penelitian 2012-2015, menggunak an regresi data panel sebagai alat analisis, mencakup dewan komisaris, menggunak an pendekatan	Penelitian dilakukan pada <i>Jakarta Islamic Index</i> , membahas pengungkap an ISR.

					signifikan terhadap pengungkapan ISR. Jumlah Dewan Komisaris dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM).	
6	Nawang Kalbuana, Marista Winanti Sutadipraja, dan Titik Purwanti. (2019)	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> : Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017)	Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kinerja Lingkungan.  Dependen : ISR	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.  Kinerja Lingkungan dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR	Periode Penelitian 2013-2017, mencakup kinerja lingkungan sebagai variabel,	Penelitian dilakukan pada <i>Jakarta Islamic Index</i> , membahas pengungkapan ISR.
7	Kholid Murtadlo, dan Nuraeni (2019)	<i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dewan Komisaris Independen.  Dependen : ISR	Analisis Regresi Linier	Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .  Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .	Penelitian dilakukan pada Perbankan Syariah pada 2010-2015, mencakup dewan komisaris sebagai variabel	Penelitian membahas pengungkapan ISR, pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>

					Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .		
8	Mega Arthika Dewi dan Caesar Marga Putri. (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .	Independen : Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas.  Dependen : ISR	Regresi Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .  Ukuran Dewan Komisaris dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .	Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar Efek Syariah tahun 2011-2017, mencakup ukuran dewan komisaris sebagai variabel.	Penelitian membahas pengungkapan ISR, pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .
9	Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017)	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Indeks Saham Syariah Indonesia	Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Dewan Komisaris.  Dependen : ISR	Analisis Regresi Linier	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan ISR.  Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap	Penelitian dilakukan pada ISSI periode 2012-2014, mencakup dewan komisaris sebagai variabel	Penelitian membahas pengungkapan ISR, pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .



					pengungkapan ISR.		
10	Wahyu Alfianita, Suhendro, dan Anita Wijayanti. (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, kinerja Lingkungan.  Dependen : ISR	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.  Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.	Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada ISSI periode 2013-2014, mencakup kinerja lingkungan sebagai variabel	Penelitian membahas pengungkapan ISR, pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .
11	Santi Lestari (2016)	Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR	Independen : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan.  Dependen : ISR	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.  Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR	Penelitian dilakukan pada perbankan syariah Indonesia tahun 2010-2014, mencakup umum perusahaan sebagai variabel	Penelitian membahas pengungkapan ISR, pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .
12	Citra Indah Merina, dan Verawaty. (2016)	Pengungkapan Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan Go Publik Yang Listing di <i>Jakarta Islamic Index</i> .		Analisis Deskriptif		Menggunakan teknik analisis deskriptif	Penelitian membahas pengungkapan ISR.

13	Febry Ramadhani (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran dewan pengawas syariah.  Dependen: ISR	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah, berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .  Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .	Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah Syariah Indonesia tahun 2010-2014, mencakup dewan pengawas syariah sebagai variabel.	Penelitian membahas pengungkapan ISR, pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .
----	------------------------	---	---	----------------------------------	---	--	--

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data penelitian tentang *Islamic Social Reporting* telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Akan tetapi penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada periode dan tahun penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nawang Kalbuana dkk (2019) meneliti selama 5 tahun yaitu periode 2013-2017. Sementara Miftahul hasan dan Mohamad Rafki Nazar meneliti selama 4 tahun yaitu periode 2016-2019. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti selama 5 tahun yaitu periode 2017-2021.

Herawati dkk (2019) menggunakan variabel independen ROA dan ukuran dewan pengawas, serta variabel dependen ISR. Sementara Nawang dkk (2019) menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen. Nisa dan Lubis (2019) menggunakan umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Penelitian ini meneliti variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *leverage* terhadap pengungkapan ISR yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.

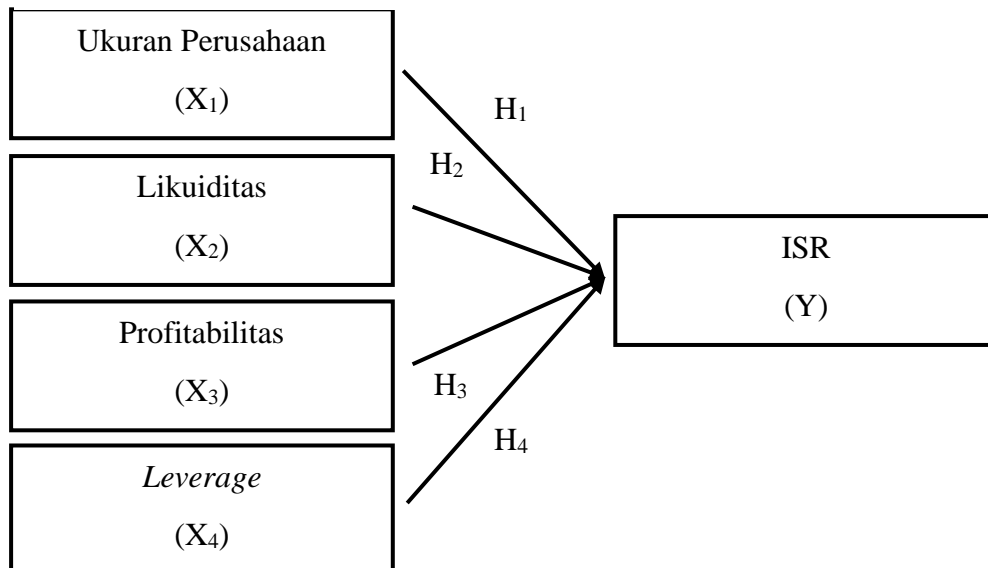
Penelitian tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* merupakan hal yang menarik bagi peneliti, karena pada penelitian terdahulu pengungkapan tentang

ISR hanya dilakukan pada perbankan syariah atau entitas syariah saja. Sementara pada perusahaan hanya melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena ISR masih bersifat sukarela.

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritik

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021. Kerangka pikir dalam penelitian ini akan digambar sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Kerangka pemikiran menunjukkan model dan arah penelitian yaitu model menjabarkan satu arah pengaruh ukuran perusahaan ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ), dan *leverage* ( $X_4$ ), terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ( $Y$ ), secara parsial.

### 2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya, alias praduga sementara atas pertanyaan peneliti, teori hipotesis digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel<sup>94</sup>. Gulo (2002) menyebutkan, hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan

---

<sup>94</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Teddy Chandra, Edisi Revi. (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008).

belum mengetahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris<sup>95</sup>.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyebutkan kinerja perusahaan yang baik akan diungkapkan oleh perusahaan dalam pelaporannya. Perusahaan akan cenderung mengungkapkan pelaporan lebih banyak jika kinerja keuangan yang semakin baik. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diwakili oleh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi kualitas pelaporan perusahaan, pelaporan yang baik dinilai dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. Dengan tujuan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap Allah SWT. Pelaporan ISR dilakukan untuk melegitimasi dan membangun kepercayaan para *stakeholders*, sehingga aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima dan mendapat dukungan para *stakeholders*. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan cenderung memberikan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang luas.

Penggunaan hipotesis dalam suatu penelitian didasarkan pada masalah atau tujuan penelitian. Perumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai pedoman peneliti dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

#### **2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

Ukuran perusahaan (*Size*) adalah bentuk deskripsi sebagai besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset. Hasan dan Nazar (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka semakin besar ukuran perusahaan akan luas dalam pengungkapan ISR, sehingga investor akan mendapatkan

---

<sup>95</sup> W Gulo, *METODOLOGI PENELITIAN*, viii. (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002).

informasi yang lebih tentang ISR untuk keputusan investasi dan perusahaan akan semakin meningkat<sup>96</sup>.

Rizfani dan Lubis (2019) mengungkapkan terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada tingkat sosial dan ekonomi terhadap lingkungan, sehingga menjadi sorotan bagi pemangku kepentingan<sup>97</sup>.

Islamic Social Reporting dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan, hal ini dibuktikan oleh Dewi dan putri (2018) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan ISR, maka perusahaan dengan aset yang banyak akan mempunyai kegiatan yang lebih juga sehingga sehingga pihak luar akan memberikan tekanan untuk melakukan pelaporan tanggung jawab sosial<sup>98</sup>.

Perusahaan dengan jumlah aset yang lebih banyak akan meningkatkan pelaporan *Islamic Social Reporting*, hubungan ini menandakan adanya pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap ISR, Hal ini sesuai dengan teori stakeholder, perusahaan akan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* untuk mendapatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Semakin besar perusahaan akan semakin tinggi pula pengungkapan ISR. Hal ini bisa menjadi acuan bagi *Stakeholders* (pemangku kepentingan) dalam melakukan investasi dan mengambil keputusan, terutama *stakeholder* muslim.

**H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

---

<sup>96</sup> Hasan dan Nazar, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2016-2019)."

<sup>97</sup> Rizfani dan Lubis, "Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index."

<sup>98</sup> Dewi dan Putri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting."

#### **2.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

Likuiditas disebut sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah masuk jatuh tempo, kepada pihak eksternal dan internal perusahaan<sup>99</sup>. Hendri dan Meta (2019), Terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, semakin tinggi rasio likuiditas maka akan meningkat juga pengungkapan ISR pada suatu perusahaan<sup>100</sup>.

Sementara Novi dan Nindya (2017) mengungkapkan hal yang sama, likuiditas memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan ISR. Salah satu faktor penilaian dan evaluasi perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditas, pihak yang memiliki kepentingan akan cenderung menilai rasio likuiditas terutama para kreditur dan investor dalam menanam modal<sup>101</sup>.

Perusahaan akan berupaya melakukan peningkatan performa keuangan untuk mendapat perhatian dari publik, hal ini sesuai dengan teori legitimasi untuk mendapat sorotan publik. Dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan perusahaan akan meningkatkan rasio likuiditas hal ini juga akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin luas pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

**H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

---

<sup>99</sup> KASMIR, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.

<sup>100</sup> Hendri Affandi dan Meta Nursita, "Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan : Sebuah Analisis *Islamic Social Reporting* ( ISR ) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII," *Majalah Ilmiah BIJAK* 16, no. 1 (2019): 1–11.

<sup>101</sup> Novi Wulandari dan Nindya Tyas, "Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* ( ISR ) ( Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index ( JII ) Tahun 2011-2015 )," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2017): 239–264.

### **2.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

*Profitability ratio* atau rasio profitabilitas adalah rasio keuangan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam meraih keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi manajemen perusahaan dari laba yang diperoleh melalui aktivitas penjualan serta pendapatan investasi.<sup>102</sup>

Hasan dan Nazar (2021) dalam penelitian menghasilkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara signifikan<sup>103</sup>. Dewi dan Putri (2018) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*<sup>104</sup>. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi, maka perusahaan akan meningkatkan informasi yang lebih baik sebagai bentuk transparansi kepada *stakeholders* dan calon investor dengan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga pengungkapan yang dilakukan akan semakin luas juga<sup>105</sup>.

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting***

### **2.4.4. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

*Leverage ratio* disebut juga rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menghitung aktiva perusahaan yang dibiayai menggunakan utang<sup>106</sup>. Penelitian yang dilakukan Nawang dkk (2019)

---

<sup>102</sup> KASMIR, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.

<sup>103</sup> Hasan dan Nazar, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap *Islamic Social Reporting* (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2016-2019)."

<sup>104</sup> Dewi dan Putri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*."

<sup>105</sup> Alfianita, Suhendro, dan Wijayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)."

<sup>106</sup> KASMIR, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.

tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*, menyebutkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

*Leverage* berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi perusahaan cenderung mengungkap jawab sosial untuk memberitahukan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban mereka. Hal ini didukung dengan teori legitimasi perusahaan akan melakukan tanggung jawab sosial supaya dapat diterima masyarakat. Jadi semakin tinggi rasio *leverage* maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin luas.

**H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pustaka (*library research*) yakni penelitian menggunakan data Pustaka sebagai objek kajian (laporan keuangan perusahaan), dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya<sup>107</sup>.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian ilmiah dengan sistematis dan terstruktur tentang fenomena dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu atau periode penelitian ini 2017-2021 dan tempat penelitian pada perusahaan *listed* di *Jakarta Islamic Index*.

#### **3.3. Sumber data Penelitian**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep<sup>108</sup>. Data berdasarkan sumbernya adalah:

---

<sup>107</sup> Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, ed. Ayup, 1 ed. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015).

<sup>108</sup> Ibid.

### 3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan<sup>109</sup>.

Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus group discussion- FGD) dan penyebaran kuesioner<sup>110</sup>.

### 3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti melalui sumber data yang telah ada dan telah diolah, sehingga peneliti sebagai tangan kedua dalam mengelola data. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari journal, laporan, serta buku, dan masih banyak lainnya.<sup>111</sup>.

Penelitian ini memakai data sekunder dari *Annual report* perusahaan, yang *listed* di Jakarta Islamic Index periode 2017-2021 melalui laman resmi masing-masing perusahaan dan BEI.

## 3.4. Populasi dan Sampel

### 3.4.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti<sup>112</sup>. Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat

---

<sup>109</sup> Ma`ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

<sup>110</sup> Siyoto dan Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.

<sup>111</sup> Ibid.

<sup>112</sup> Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui<sup>113</sup>.

Siyoto dan Sodik (2015), Populasi adalah generalisasi wilayah yang berlaku subjek dan objek dengan karakteristik serta kuantitas yang spesifik dan ditetapkan serta akan dipelajari untuk ditarik kesimpulan oleh peneliti<sup>114</sup>.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang *listed* di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021.

**Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan**

No.	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia TBK
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
10	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
15	EXCL	XL Axiata Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	INCO	Vale Indonesia Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
21	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
25	LPFF	Matahari Departement Store Tbk.
26	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk.

<sup>113</sup> Gulo, *METODOLOGI PENELITIAN*.

<sup>114</sup> Siyoto dan Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.

27	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
29	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
30	PTBA	Bukit Asam Tbk.
31	PTPP	PP (Persero) Tbk.
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
33	SCMA	Surya Citra Media TBK.
34	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
35	TINS	Timah Tbk.
36	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
37	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
38	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
39	UNTR	United Tractors Tbk.
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
41	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2. Sampel

Sampel atau *sample* merupakan komponen dari karakteristik populasi, atau unsur kecil dari kelompok populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya<sup>115</sup>. Sampel disebut juga anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian<sup>116</sup>. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.

Peneliti memperoleh sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik pengumpulan data sampel melalui pertimbangan spesifik atau seleksi khusus<sup>117</sup>. Sampel dipilih *purposive* adalah sampel yang anggota sampel dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti berdasarkan tujuan penelitian<sup>118</sup>.

<sup>115</sup> Ibid.

<sup>116</sup> Asmaul Husna dan Budi Suryana, *METODOLOGI PENELITIAN DAN STATISTIK*, ed. Andy Sosiawan, 1 ed. (Jakarta: KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, 2017).

<sup>117</sup> Siyoto dan Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.

<sup>118</sup> Husna dan Suryana, *METODOLOGI PENELITIAN DAN STATISTIK*.

Peneliti menerapkan beberapa kriteria pengambilan sampel meliputi :

1. Perusahaan yang tercantum secara konsisten pada JII selama periode penelitian 2017-2021.
2. Perusahaan yang memperoleh laba atau keuntungan selama periode penelitian 2017-2021.
3. Perusahaan yang mengeluarkan dan melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian 2017-2021.

**Tabel 3. 2 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2021	41
2	Perusahaan yang konsisten terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Peiode 2017-2021	18
3	Perusahaan yang melaporkan dan menerbitkan laporan keuangan selama Periode 2017-2021	15
4	Perusahaan yang memperoleh laba atau keuntungan selama periode 2017-2021	10

Sumber : JII, Data diolah 2022

Perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode	Jumlah
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	EXCL	XL Axiata Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
8	UNTR	United Traktor Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : JII, Data diolah 2022

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan merupakan teknik yang dipakai oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk digunakan peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti menerapkan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian. Metode dokumentasi menelusuri data dan variabel penelitian melalui transkrip, catatan, buku, majalah, surat kabar, journal dan sebagainya<sup>119</sup>.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal, Peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian<sup>120</sup>.

Data penelitian ini diperoleh dengan mencari, menghimpun, menulis dan mengkaji dari data sekunder dari laporan tahunan perusahaan periode 2017-2021 yang diperoleh melalui laman perusahaan dan BEI.

### 3.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang menjadi pengamatan penelitian, yang memiliki faktor dan peran dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2010) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian penelitian. Variabel penelitian disebut juga besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian<sup>121</sup>.

Maka dapat disimpulkan variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi perhatian peneliti untuk diteliti dan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Penelitian ini memakai variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini.

---

<sup>119</sup> Siyoto dan Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.

<sup>120</sup> Husna dan Suryana, *METODOLOGI PENELITIAN DAN STATISTIK*.

<sup>121</sup> Siyoto dan Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.

### 3.6.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas sering disebut independen, variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas dapat memberi pengaruh dan menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel terikat<sup>122</sup>.

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan menjadi alat untuk identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diperoleh melalui rumus berikut<sup>123</sup>:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

#### 2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek yang akan jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan. Maka dapat diartikan likuiditas sebagai banyaknya aktiva lancar untuk membackup kewajiban (utang) jangka pendek ketika jatuh tempo.<sup>124</sup>

Variabel likuiditas diperoleh melalui rumus berikut:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

#### 3. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam mengambil keuntungan. Tingkat profitabilitas dapat memperlihatkan efektivitas dan efisiensi

---

<sup>122</sup> Ibid.

<sup>123</sup> KASMIR, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.

<sup>124</sup> Ibid.

perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki<sup>125</sup>.

Variabel profitabilitas diperoleh melalui ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Asset}}$$

#### 4. *Leverage*

Leverage ratio atau rasio solvabilitas adalah rasio keuangan untuk menghitung sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang<sup>126</sup>. Rasio *leverage* menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan pada saat dilikuidasi.

Variabel *leverage* diperoleh melalui *Debt to Asset Ratio*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

### 3.6.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau terikat atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, merupakan variabel yang bergantung dengan variabel bebas, sehingga dapat dipengaruhi dan menjadi akibat dari variabel bebas<sup>127</sup>.

Suatu variabel disebut dependen atau tidak bebas jika nilai atau harganya ditentukan oleh satu atau beberapa variabel lain. Dalam hubungan ini variabel bebas.

#### 1. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Peneliti menggunakan Islamic Social Reporting sebagai variabel dependen. ISR merupakan pelaporan tanggung jawab

---

<sup>125</sup> Ibid.

<sup>126</sup> Ibid.

<sup>127</sup> Siyoto dan Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.



sosial perusahaan berdasarkan asas islami sebagai landasan pelaporan, hal ini menjadi dasar pelaporan sosial dengan mengedepankan prinsip keadilan dan sosial.

Indeks pengukuran ISR dalam penelitian ini meliputi<sup>128</sup>

**Tabel 3.4 Tabel Indeks Pengungkapan ISR**

No.	Indikator ISR
<b>A</b>	<b>Pendanaan dan Investasi</b>
1	Riba
2	Gharar (Ketidakpastian)
3	Zakat
4	Kewajiban atas Keterlambatan bayar yang tertunda dan penghapusan piutang yang tertagih
5	<i>Current Value Balance Sheet</i>
6	Investasi
7	Proyek Pembiayaan
<b>B</b>	<b>Produk dan Jasa</b>
8	Produk Ramah Lingkungan
9	Status Kehalalan Produk
10	Kualitas dan Keamanan Suatu Produk
11	Pelayanan atas Keluhan konsumen
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>
12	Sifat Pekerjaan : Jam kerja, Hari libur dan cuti karyawan
13	Pendidikan dan Pelatihan
14	Kesetaraan Hak bagi Karyawan
15	Keterlibatan Karyawan dalam Diskusi Manajemen dan pengambilan keputusan
16	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan
17	Lingkungan Pekerjaan Karyawan
18	Karyawan dengan Perhatian Khusus : cacat fisik, mantan pengguna narkoba
19	Tunjangan Karyawan
20	Izin dalam beribadah selama waktu tertentu
21	Tempat layak untuk beribadah
<b>D</b>	<b>Masyarakat</b>
22	Pemberian Shodaqoh atau Donasi

<sup>128</sup> Rohana Othman dan Universiti Teknologi Mara, "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia" 9, no. 4 (2010): 135–144.

23	Wakaf
24	<i>Qardhul hasan</i> pinjaman untuk kebaikan
25	Sukarelawan dari Pihak Karyawan
26	Pemberian Beasiswa Sekolah
27	Pemberdayaan bagi Siswa yang Lulus atau Kuliah berupa Magang atau Praktek Lapangan
28	Pengembangan Generasi Muda
29	Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kurang Mampu
30	Kepedulian terhadap Anak
31	Kepedulian terhadap Lansia
32	Mendukung dan Mensponsori Kegiatan Sosial Kemasyarakatan (Hiburan, Kesehatan, dan olahraga)
<b>E</b>	<b>Lingkungan</b>
33	Konservasi Lingkungan Hidup
34	Perlindungan terhadap Keanekaragaman Hayati
35	Kegiatan Mengurangi Efek Pemanasan Global
36	Pendidikan Lingkungan
37	Penghargaan atau Sertifikasi Lingkungan
38	Pengolahan Ulang Limbah
39	Sistem Manajemen Kebijakan Lingkungan
<b>F</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>
40	Kepatuhan terhadap Syariah (Statusnya)
41	Kepemilikan Saham (Struktur)
42	Profil Dewan Direksi dan Manajemen (Profil, Pelaksanaan Tugas, dan Tanggung Jawab Direksi)
43	Pengungkapan Kegiatan Terlarang (Monopoli dan Manipulasi Harga)
44	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah
45	Kebijakan Anti Korupsi

Metode yang digunakan untuk menilai indeks ISR adalah *Scoring* yaitu:

- a. Apabila perusahaan tidak mengungkapkan poin ISR akan diberi nilai nol (0).
- b. Apabila perusahaan mengungkapkan poin ISR akan diberi nilai satu (1).

### 3.7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis statistik deskriptif dipakai untuk menganalisis dan memberikan deskripsi dan persebaran data penelitian yang terkumpul sebagaimana mestinya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan generalisasi<sup>129</sup>. Analisis deskriptif dipakai untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian.

Sedangkan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap yaitu asumsi klasik, uji koefisien determinan dan uji parsial T.

#### 3.7.1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi umum perihal data yang telah dikumpulkan seperti nilai maksimum, minimum, mean, median, dan standar deviasi<sup>130</sup>. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan<sup>131</sup>.

#### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Selain dengan pengujian di atas dilakukan juga uji asumsi klasik yang ditunjukkan agar kelayakan dari model regresi untuk digunakan dalam penelitian ini diketahui. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

---

<sup>129</sup> Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 1 ed. (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

<sup>130</sup> Lianda R. Pieritsz, "Peran Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Manajemen Laba," *Accounting and Business Information Systems Journal* 9, no. 2 (2021): 5–24.

<sup>131</sup> Radjab dan Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*.

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah nilai residual variabel bebas dan variabel terikat pada varian regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Smirnov untuk masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat korelasi pada varian regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada varian regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi dalam variabel bebas<sup>132</sup>.

Keputusan uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi kurang baik.
- b. Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, yang artinya model regresi sudah baik.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji korelasi kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam varian regresi linier<sup>133</sup>.

---

<sup>132</sup> Puti Tri Kartini, Reka Maiyarni, dan Wiwik Tiswiyanti, "Pengaruh Return on Asset ( ROA ), Return on Equity ( ROE ) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 2 (2019): 343–366.

<sup>133</sup> Ibid.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, untuk mengetahui adanya autokorelasi. Regresi yang baik tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai signifikansi nya sebagai berikut :

- a. Apabila  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- b. Apabila  $dU < DW < 4-dU$  maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- c. Apabila  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$  artinya tidak ada kesimpulan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan sebagai penguji model regresi atas terjadinya ketidaksamaan variance nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi dianggap baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas<sup>134</sup>.

Metode yang digunakan dalam mendeteksi gejala heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji glejser adalah, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada regresi.

Uji lain yang digunakan untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas adalah Uji Scatter plot. Pengujian scatterplot untuk menguji persebaran titik pada grafik secara acak (random) serta menyebar diatas maupun dibawah nol sumbu Y, apabila terjadi persebaran tersebut, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

---

<sup>134</sup> Ibid.

### 3.7.3. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier sebagai alat pengolah data. Ukuran statistik ini dipakai sebagai penguji keterkaitan antar variabel yaitu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Apabila variabel dependen dihubungkan pada satu variabel independen, akan menghasilkan persamaan regresi linier sederhana. Sementara, apabila variabel independennya lebih dari satu, regresi yang dihasilkan adalah linier berganda (multiple linear regression)<sup>135</sup>.

Regresi berganda dimaksudkan untuk menggambarkan derajat korelasi antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, di mana baik variabel independen maupun dependen merupakan variabel dengan data kontinu<sup>136</sup>.

Analisis regresi linier berfungsi untuk menghitung kapasitas hubungan antar variabel, serta memperlihatkan arah (pengaruh) hubungan antar variabel yaitu independen dan dependen.

Penelitian ini menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Islamic Social Reporting*

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Likuiditas

X3 = Profitabilitas

X4 = *Leverage*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi X1 - Koefisien Regresi X4

e = Error term

---

<sup>135</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

<sup>136</sup> Husna dan Suryana, *METODOLOGI PENELITIAN DAN STATISTIK*.

## 2. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Penggunaan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan pada variabel dependen<sup>137</sup>. Pengujian ini untuk melihat seberapa besar kontribusi (keterlibatan) variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square). Nilai koefisien yang kecil (mendekati nol) menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel independen didalam menerangkan variabel dependen.

## 3. Uji Regresi Parsial (UJI T)

Uji parsial (Uji T) adalah pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (individu), pengujian ini dilakukan untuk menerangkan signifikansi antara variabel dependen dengan variabel independen<sup>138</sup>.

Dasar pengambilan keputusan uji T sebagai berikut:

- a. Jika nilai **T hitung** > **T tabel** atau nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai **T hitung** < **T tabel** atau nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>137</sup> Kartini, Maiyarni, dan Tiswiyanti, "Pengaruh Return on Asset ( ROA ), Return on Equity ( ROE ) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility."

<sup>138</sup> Ibid.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

*Jakarta Islamic Index* (JII) adalah salah satu indeks saham syariah di Indonesia, JII menyeleksi indeks saham rata-rata untuk versi saham dengan kriteria syariah. PT Bursa Efek Indonesia dan PT Danareksa Investment Management (PT.DIM) bekerja sama untuk mengembangkan *Jakarta Islamic Index* pada 3 Juli 2000, pada tanggal 14 Maret 2003 diselenggarakan Pasar Modal Syariah di Jakarta dan diluncurkan mekanisme pasar modal syariah di Indonesia

Kriteria pemilihan saham dalam JII melibatkan dewan pengawas syariah PT. DIM. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Emiten pada Bursa Efek Indonesia belum tentu memenuhi kriteria dengan kaidah-kaidah syariah. Penerbitan efek syariah diatur melalui peraturan Bapepam-LK No. IX.A.13. Aktivitas atau operasional perusahaan dianggap tidak sesuai syariat islam, meliputi:

1. Kegiatan atau permainan yang mengandung judi, memperjual-belian barang yang dilarang
2. Usaha keuangan (*Finance*) dengan menerapkan sistem riba, perdagangan berisiko dalam hal ini gharar dan maysir.
3. Membuat, mengantar dan memperjual-belian hal yang haram
  - a. Barang atau jasa yang bersifat haram karena dzatnya.
  - b. Barang atau jasa yang diharamkan oleh pemerintah maupun oleh DSN-MUI.
  - c. Barang atau jasa yang tidak memiliki manfaat dan bersifat mudharat.
4. Kegiatan Investasi dan transaksi hutang (nisbah) dengan lembaga keuangan konvensional (ribawi) dengan lebih besar modalnya.



Terdapat 30 perusahaan yang terdaftar dalam JII. Perusahaan tersebut diseleksi menggunakan kriteria dan syarat tertentu setiap periodenya. 30 saham yang terdaftar melakukan beberapa tahapan dan proses seleksi meliputi:

1. Saham syariah telah terdaftar dalam konstituen ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) 6 bulan terakhir;
2. 60 saham terpilih, dipilih didasarkan pada rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1 tahun;
3. Kemudian disusutkan lagi berdasarkan kriteria transaksi harian pasar reguler tertinggi, sehingga menjadi 30 saham;
4. 30 saham tersisa adalah saham yang terpilih.

Objek penelitian adalah perusahaan yang secara berkelanjutan *listed* pada Jakarta Islamic Index selama periode 2017-2021, menerbitkan laporan tahunan dan mengalami profit selama tahun penelitian. 10 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian, meliputi:

**Tabel 4.1 Sampel Perusahaan**

No	Kode	Jumlah
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	EXCL	XL Axiata Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
8	UNTR	United Traktor Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

## 4.2. Analisis Data

Peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 26. Guna membantu peneliti dalam mengolah data yang dapat mengeksplanasikan variabel-variabel yang diteliti, meliputi ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen dan Islamic Social Reporting sebagai variabel dependen.

### 4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3), dan Leverage (X4) serta Islamic Social Reporting (Y) statistik deskriptif disajikan pada tabel dibawah:

**Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	50	16.201	19.440	17.77018	.852554
Likuiditas	50	.105	2.536	1.27704	.730241
Profitabilitas	50	.003	.358	.08644	.079763
Leverage	50	.157	.773	.49336	.181979
ISR	50	.333	.667	.50400	.090844
Valid N (listwise)	50				

50 data (N) diperoleh dari perkalian 10 sampel (perusahaan) terhadap tahun penelitian selama 5 tahun menggunakan uji analisis statistik deskriptif (periode 2017-2021). Statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada variabel 4.2.

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis variabel *Islamic Social Reporting* (Y) menunjukkan nilai *minimum* terbilang 0,333 sehingga nilai terendah data sampel yang diteliti adalah 0,333. Sedangkan nilai *maximum* terbilang 0,667 sehingga nilai tertinggi data sampel yang diteliti sebesar 0,667. Nilai *mean* dari ISR terbilang 0,50400 maka nilai rata-rata dalam data sampel yang diteliti sebesar 0,50400. Standar deviasi (simpangan baku) ISR terbilang 0.090844, Hal ini terbilang lebih kecil dari mean, sehingga penyimpangan datanya relatif kecil.

Variabel ukuran perusahaan (X1) menunjukkan nilai *minimum* terbilang 16,201 sehingga nilai terendah data sampel yang diteliti sebesar 16,201. Sedangkan nilai *maximum* terbilang 19,440 sehingga nilai tertinggi data sampel yang diteliti adalah 19,440. Nilai *mean* dari ukuran perusahaan terbilang 17,77018. Standar deviasi (simpangan baku) ukuran perusahaan adalah 0,852554. Hal ini terbilang lebih kecil dari mean, sehingga penyimpangan datanya relatif kecil.

Variabel likuiditas (X2) menunjukkan nilai *minimum* terbilang 0,105 sehingga nilai terendah data sampel yang diteliti adalah 0,105. Sedangkan nilai *maximum* terbilang 2,536 sehingga nilai tertinggi data sampel yang diteliti adalah 2,536. Nilai *mean* dari variabel likuiditas 1,27704. Standar deviasi (simpangan baku) dari variabel likuiditas adalah 0,730241. Hal ini terbilang lebih kecil dari mean, sehingga penyimpangan datanya relatif kecil.

Variabel profitabilitas (X3) menunjukkan nilai *minimum* terbilang 0,003 sehingga nilai terendah data sampel yang diteliti adalah 0,003. Sementara itu nilai *maximum* terbilang 0,358 sehingga nilai tertinggi data sampel yang diteliti adalah 0,358. Nilai *mean* dari variabel profitabilitas adalah 0,08644. standar deviasi (simpangan baku) dari variabel profitabilitas 0,079763 Hal ini terbilang lebih kecil dari mean, sehingga penyimpangan datanya relatif kecil.

Variabel *leverage* (X4) menunjukkan nilai *minimum* terbilang 0,157 sehingga nilai terendah dalam data sampel yang diteliti adalah 0,157. Sedangkan nilai *maximum* terbilang 0,773 sehingga nilai tertinggi data sampel yang diteliti adalah 0,773. Nilai *mean* dari variabel *leverage* adalah 0,49336. Nilai standar deviasi (simpangan baku) dari variabel *leverage* adalah 0,181979 Hal ini terbilang lebih kecil dari mean, sehingga penyimpangan datanya relatif kecil.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas (Kolmogorv Smirnof)

**Tabel 4.3 Uji Kolmogorv-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08315632
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji normalitas pada tabel 4.3 menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, menunjukkan distribusi data pada penelitian ini normal. Hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan Asymp.Sig. (2-tailed) terbilang 0,200 nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) sehingga disimpulkan penelitian ini memiliki data berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi antara variabel independen dan variabel dependen, dan tidak terdapat interaksi antara variabel independen. Dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor pada tabel hasil pengujian.

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.426	.272		1.565	.125		
	Size	.001	.015	.009	.061	.951	.958	1.044
	Likuiditas	.045	.018	.363	2.559	.014	.926	1.080
	Profitabilitas	.234	.161	.205	1.449	.154	.927	1.079
	Leverage	-.032	.070	-.064	-.460	.648	.954	1.048

a. Dependent Variable: ISR

Uji Multikolinearitas pada tabel 4.4 menunjukkan nilai tolerance dan VIF, untuk variabel ukuran perusahaan (X1) mempunyai nilai tolerance terbilang 0,958 serta nilai VIF 1,044. Variabel likuiditas (X2) mempunyai nilai tolerance terbilang 0,926 serta nilai VIF 1,080. Nilai tolerance untuk variabel profitabilitas (X3) terbilang 0,927 serta nilai VIF 1,079. Nilai tolerance variabel *leverage* (X4) terbilang 0,648 serta nilai VIF sebesar 1,048. Dari hasil pengujian multikolinearitas nilai tolerance dari setiap variabel lebih besar dari 0,10 ( $> 0,10$ ) dan nilai VIF dari setiap variabel kurang dari 10 ( $< 10$ ). sehingga berdasarkan pengujian tersebut disimpulkan, bahwa variabel-variabel tersebut tidak menunjukkan gejala multikolinearitas sehingga model regresi dianggap sudah baik.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi kesalahan pengganggu periode saat ini terhadap kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Uji Durbin-Watson digunakan sebagai uji autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi, menggunakan uji Durbin-Watson. Apabila skor Durbin-Watson  $dU < DW < 4-dU$  maka model regresi dianggap tidak memiliki gejala autokorelasi.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.088	.086773	1.809
a. Predictors: (Constant), Leverage, Size, Profitabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variable: ISR					

Uji autokorelasi pada tabel 4.5 melalui uji Durbin-Watson diketahui bahwa data diatas memiliki nilai Durbin Watson sebesar 1,809.

$$n = 50$$

$$D = 1,809$$

$$dL = 1,3779$$

$$dU = 1,7214$$

Maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji Durbin Watson menunjukan  $dU < D < 4-dU$ , ( $1,7214 < 1,809 < 2,191$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan varians nilai residual antar pengamatan satu dengan yang lain dalam model regresi. Regresi yang baik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dan grafik scatterplot.

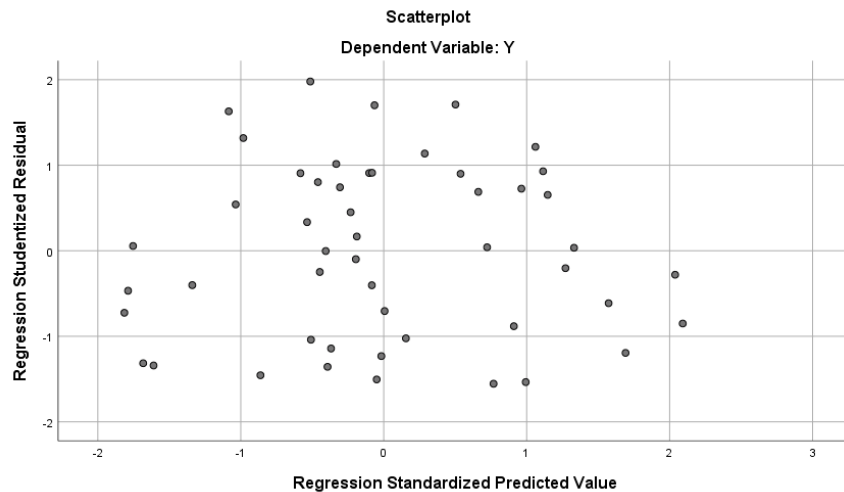
**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.129	.132		-.975	.335
	Size	.012	.007	.240	1.640	.108
	Likuiditas	-.001	.009	-.009	-.061	.951
	Profitabilitas	-.058	.078	-.110	-.741	.463
	Leverage	-.010	.034	-.042	-.285	.777

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Uji glejser pada tabel 4.6 dapat disimpulkan variabel yang pengujian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dikarenakan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak terjadi korelasi antara besarnya data dengan residual.

**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.1 scatterplot diatas menjelaskan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak terjadi pola khusus atau pola tertentu, dan titik tersebar secara acak dan merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4.2.3. Uji Hipotesis

#### 1. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dimaksudkan untuk menggambarkan derajat korelasi antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen, dalam hal ini hubungan antara Islamic Social Report dengan ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan leverage.

**Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.426	.272		1.565	.125
	Size	.001	.015	.009	.061	.951
	Likuiditas	.045	.018	.363	2.559	.014
	Profitabilitas	.234	.161	.205	1.449	.154
	Leverage	-.032	.070	-.064	-.460	.648

a. Dependent Variable: ISR

Uji Regresi pada tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi *IBM SPSS 26*, maka dapat diperoleh hasil perumusan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,426 + 0,01X_1 + 0,45X_2 + 0,234X_3 - 0,032X_4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas yaitu:

Keterangan:

Y = *Islamic Social Reporting*

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Likuiditas

X<sub>3</sub> = Profitabilitas

X<sub>4</sub> = *Leverage*

β<sub>1</sub> – β<sub>4</sub> = Koefisien Regresi

e = *error*



persamaan tersebut dapat dipahami sebagai berikut berdasarkan model persamaan regresi di atas, yang menampilkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

- a. Nilai konstanta memiliki nilai 0,426 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel nilai independen ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan leverage (X1, X2, X3, dan X4) diasumsikan sebagai 0, maka pengungkapan Islamic Social Reporting akan meningkat 0,426.
- b. Ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan memiliki nilai positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Artinya setiap penambahan 1 satuan pada variabel ukuran perusahaan (X1) dengan asumsi variabel likuiditas (X2), profitabilitas (X3), dan leverage (X4) dinyatakan 0, maka Islamic Social Reporting (Y) akan meningkat 0,001 satuan.
- c. Likuiditas (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,045. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa, likuiditas memiliki nilai positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Maka setiap penambahan 1 satuan pada variabel likuiditas (X2) dengan asumsi variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X3) dan leverage (X3) dinyatakan 0, maka Islamic Social Reporting (Y) akan meningkat 0,045 satuan.
- d. Profitabilitas (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,234. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Maka setiap penambahan 1 satuan pada variabel profitabilitas (X3) dengan asumsi variabel ukuran perusahaan (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X4) dinyatakan 0, maka Islamic Social Reporting (Y) akan meningkat 0,235 satuan.

e. Leverage (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,032$ . Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai negatif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Maka setiap penambahan 1 satuan pada variabel leverage (X4) dengan asumsi variabel ukuran perusahaan (X1), likuiditas (X2), profitabilitas (X3) dinyatakan 0, maka Islamic Social Reporting (Y) akan turun sebesar 0,032 satuan.

## 2. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinan  $R^2$**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.088	.086773
a. Predictors: (Constant), Leverage, Size, Profitabilitas, Likuiditas				

Uji Koefisien Determinan pada tabel 4.8 menunjukkan hasil nilai Adjusted R Square 0,088. Variabel independen hanya mampu menjelaskan 8,8% terhadap variabel dependen, artinya variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan *leverage* menjelaskan 8,8% terhadap variabel *Islamic social reporting*, sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

## 3. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Rumus untuk menentukan nilai pada  $t_{tabel}$  :

$$Df = n - k$$

Taraf Signifikansi 5%

Df : *degree of freedom* (derajat bebas)

n : jumlah data (50)  
 k : jumlah variabel (5)  
 Df = 50 – 5  
 Df = 2,01410

**Tabel 4.9 Uji Regresi Parsial (UJI T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.426	.272		1.565	.125
	Size	.001	.015	.009	.061	.951
	Likuiditas	.045	.018	.363	2.559	.014
	Profitabilitas	.234	.161	.205	1.449	.154
	Leverage	-.032	.070	-.064	-.460	.648

a. Dependent Variable: ISR

Uji regresi parsial pada tabel 4.9 menunjukkan hasil pengaruh antar variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh ukuran perusahaan (X1) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Variabel ukuran perusahaan (X1) mempunyai nilai signifikansi terbilang 0,951 dan nilai t hitung 0,061. Sementara nilai taraf signifikansi 0,05 , dan t tabel 2,01410, hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,951 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,061 < 2,01410$ ). Maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

b. Pengaruh likuiditas (X2) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Variabel likuiditas (X2) mempunyai nilai signifikansi terbilang 0,014 dan nilai t hitung 2,559 sementara taraf signifikansi 0,05 , dan t tabel 2,01410, hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ) dan nilai t hitung

lebih besar dari t tabel ( $2,559 > 2,01410$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

- c. Pengaruh profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) mempunyai nilai signifikansi terbilang 0,154 dan nilai t hitung 1,449 sementara taraf signifikansi 0,05 , dan t tabel 2,01410, hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,154 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,449 < 2,01410$ ). Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

- d. Pengaruh *leverage* ( $X_4$ ) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Variabel *leverage* ( $X_4$ ) mempunyai nilai signifikansi terbilang 0,648 dan nilai t hitung -0,460 sementara taraf signifikansi 0,05 , dan t tabel 2,01410, hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,648 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0,460 < 2,01410$ ). Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima sehingga dapat disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil uji hipotesis pada variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) menunjukkan nilai signifikansi 0,951 sehingga lebih besar dari nilai taraf signifikansi (0,05), sementara nilai t hitung 0,061 dan lebih kecil dari t tabel (2,01410) , serta nilai koefisien regresi bernilai positif (0,001). Artinya variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) tidak dapat mempengaruhi

variabel *Islamic social reporting* (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel ukuran perusahaan (X1) dengan *Islamic social reporting* (Y), koefisien regresi positif 0,001 memiliki arti setiap peningkatan satu satuan pada variabel ukuran perusahaan akan menambah 0,001 satuan pengungkapan *Islamic social reporting*. Sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021 **ditolak**

Hal tersebut sinkron dengan hasil penelitian Eka dan Septiana (2021), serta Ika dan Yuliani (2017) yang mengungkapkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini menunjukkan perusahaan yang terdaftar pada JII yang berukuran besar dan memiliki total aset banyak belum tentu mengungkapkan tanggung jawab sosial berbasis islam yang luas dibandingkan dengan perusahaan pada JII yang berukuran kecil, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dengan ukuran yang lebih kecil lebih mampu mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Disisi lain perusahaan menganggap aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan strategi jangka panjang yang dapat memberikan efek positif bagi perusahaan itu sendiri, dengan demikian besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* untuk memperoleh legitimasi dan mendapat nilai positif dari masyarakat dan para *Stakeholder*<sup>139</sup>.

Ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2021, karena total aset perusahaan hanya menggambarkan banyaknya harta yang dimiliki perusahaan saja. Disisi lain pengungkapan laporan tanggung jawab perusahaan bersifat wajib karena terdapat regulasi hukum. Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta*

---

<sup>139</sup> Sulistyawati dan Indah, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia."

*Islamic Index* mematuhi peraturan dari pemerintah tentang kewajiban untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial bagi perseroan yaitu undang-undang No. 40 tahun 2007. Sehingga perusahaan akan mengungkapkan ISR tanpa melihat total aset yang dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi peraturan.

#### **4.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil uji hipotesis pada variabel likuiditas (X2) menunjukkan nilai signifikansi 0,014 sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), sementara nilai t hitung 2,559 dan lebih besar dari t tabel (2,01410), serta nilai koefisien regresi bernilai positif (0,045). Artinya variabel likuiditas (X2) dapat mempengaruhi variabel *Islamic social reporting* (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut, terdapat pengaruh signifikan variabel likuiditas (X2) dengan *Islamic social reporting* (Y), koefisien regresi positif 0,045 memiliki arti setiap peningkatan satu satuan pada variabel likuiditas akan menambah 0,045 satuan pengungkapan *Islamic social reporting*. Sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021 **diterima**.

Hal tersebut sinkron dengan hasil penelitian Hendri Affandi dan Meta Nursita (2019) dengan judul “Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII” yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang terdaftar di JII periode 2012-2016. Penelitian yang dilakukan oleh Arulita Handayani (2021), Tuti Alawiyah (2020), dan Rika Bella (2019) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah

jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan.

Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka terjamin pula hutang perusahaan terhadap kreditur. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan untuk mendapatkan perhatian dari para stakeholder dan masyarakat untuk mendapatkan legitimasi atau kepercayaan dari masyarakat, sesuai dengan teori legitimasi. Kinerja keuangan ditunjukkan oleh kuatnya rasio likuiditas suatu perusahaan, dari segi kesehatan semakin tinggi atau kuat tingkat likuiditas maka perusahaan akan semakin luas laporan informasi tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin luas juga pengungkapan *Islamic social reporting*.

#### **4.3.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil uji hipotesis pada variabel profitabilitas (X3) menunjukkan nilai signifikansi 0,154 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), sementara nilai t hitung 1,449 dan lebih kecil dari t tabel (2,01410), serta nilai koefisien regresi bernilai positif (0,235). Artinya variabel profitabilitas (X3) tidak dapat mempengaruhi variabel *Islamic social reporting* (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel profitabilitas (X3) dengan variabel *Islamic social reporting* (Y), koefisien regresi positif 0,235 memiliki arti setiap peningkatan satu satuan pada variabel profitabilitas akan menambah 0,235 satuan pengungkapan *Islamic social reporting*. Sehingga hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021 **ditolak**.

Hal tersebut sinkron dengan penelitian Herawati dan Rawi (2019) dengan judul “Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah” yang mengungkapkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Serupa dengan Herawati dan Rawi Fatma Eka dan Nani Septiana (2021), dan Khaeru Nissa dan Deni Lubis (2019), mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan ISR menandakan besar kecilnya tingkat rasio profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan ISR perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan berorientasi pada profit semata. Perusahaan memiliki asumsi bahwa ketika kondisi keuangan mengalami profit atau rugi perusahaan akan tetap melaksanakan kegiatan sosial, melakukan pelaporan dan pengungkapan ISR untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholder. Hal ini sesuai dengan *Shariah Enterprise Theory* bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap Allah untuk mendapatkan ridho (legitimasi) dari tuhan sebagai tujuan utama. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan akan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut mengalami profit ataupun rugi.

#### **4.3.4. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hasil uji hipotesis pada variabel *leverage* (X4) menunjukkan nilai signifikansi 0,648 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), sementara nilai t hitung -0,460 dan lebih kecil dari t tabel (2,01410), serta nilai koefisien regresi bernilai negatif (-0,032). Artinya



variabel *leverage* (X4) tidak dapat mempengaruhi variabel *Islamic social reporting* (Y). berdasarkan hasil uji tersebut, tidak terdapat pengaruh signifikan *leverage* (X4) dengan variabel *Islamic social reporting* (Y), koefisien regresi negatif (-0,032) memiliki arti setiap peningkatan satu satuan pada variabel *leverage* akan mengurangi (-0,032) satuan pengungkapan *Islamic social reporting*. Sehingga hipotesis (H<sub>4</sub>) bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021 **ditolak**.

Hal tersebut sinkron dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Lestari (2016) dengan judul “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, *Lverage*, Likuiditas, dan Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah periode 2010-2014” menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

*Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan maka perusahaan akan cenderung lebih rendah dalam pelaporan sosialnya dan pengungkapan ISR, hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai banyak hutang, sehingga tidak mementingkan tanggung jawab sosial dan lebih berfokus untuk melunasi kewajibannya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) akan cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial mereka untuk menghindari dari pemeriksaan kreditur.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Report* (Studi Kasus pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021)” maka penulis membuat kesimpulan berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,061 < 2,01410$ ) dan nilai signifikansi  $0,951$  ( $0,951 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi positif  $0,001$ , artinya besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosial sesuai UU perseroan no 40 tahun 2007, tanpa melihat besar kecil ukuran perusahaan.
2. Variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,559 > 2,01410$ ) dan nilai signifikansi  $0,014$  ( $0,014 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi positif  $0,045$ , artinya semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin luas pengungkapan ISR, karena dari segi kesehatan semakin kuat rasio likuiditas maka akan semakin terjamin kewajiban jangka pendek, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1,449 < 2,01410$ ) dan nilai signifikansi  $0,154$  ( $0,154 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi positif  $0,234$ , artinya besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak berdampak pada pengungkapan ISR karena perusahaan berorientasi pada profit semata. Perusahaan berasumsi tetap melaksanakan pengungkapan dan pelaporan ISR guna memperoleh legitimasi dari stakeholder.

4. Variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,460 < 2,01410$ ) dan nilai signifikansi  $0,648$  ( $0,648 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi negatif  $-0,32$ , artinya tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan lebih berfokus untuk melunasi kewajibannya, sehingga tidak mementingkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka terdapat beberapa saran dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya, dalam hal ini untuk penggunaan variabel yang sama. Disisi lain perlu adanya pengembangan dalam penelitian, dengan menambah jumlah variabel, menambah waktu atau periode penelitian, dan tidak hanya berfokus pada objek penelitian JII, juga perlu adanya penggunaan kuesioner guna mendukung kesimpulan sehingga menggambarkan keadaan yang sebenarnya perusahaan, dan penelitian dianggap lebih lengkap.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi informasi dan penilaian untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar (*listing*) di *Jakarta Islamic Index* (JII), kedepannya perusahaan mampu meningkatkan tanggung jawab sosial mereka dengan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* karena laporan tanggung jawab sosial yang kaya informasi menunjukkan komitmen perusahaan untuk dapat diterima oleh stakeholder (pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan dan masyarakat).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1 ed. Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Adiwijaya, Zainal Alim, dan Aniar Indah Maulida. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." In *KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA*, 93–118. Semarang: Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula, 2021.
- Afendi, Arif. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Di Bursa Efek Indonesia)." *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 14, no. 2 (2018).
- . "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (JII) (Periode 2012-2016)." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13, no. 2 (2017): 48–72.
- Affandi, Hendri, dan Meta Nursita. "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII." *Majalah Ilmiah BIJAK* 16, no. 1 (2019): 1–11.
- Alfianita, Wahyu, Suhendro, dan Anita Wijayanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)." *Jurnal Ekonomi Paradigma* 19, no. 02 (2017): 68–75.
- Amelia, Ade, Asep Suryanto, dan Lina Marlina. "Implementasi Sharia Enterprise Theory Pada Program Corporate Social Responsibility Di BPRS Al Madinah Tasikmalaya." *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2022): 13–27.
- Apriyanti, Ni Made Windya, dan I.G.A. Budiasih. "Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High dan Low Profile." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 2 (2016): 977–1004.
- Asmara, Windi, dan Safira. "Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting." *PROFIT* 9, no. 3 (2016): 422–438.
- Dewi, Mega Arthika, dan Caesar Marga Putri. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 2, no. 2 (2018): 107–115. <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>.
- . "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 2, no. 2 (2019): 107–115.
- Fathoni, Nur. "Konsep Jual Beli Dalam Fatwa DSN-MUI." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* IV, no. 1 (2014): 51–82.
- Fatma Eka Widiyanti, Nani Septiana. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dewan Komisari Terhadap Pengungkapan ISR Pada Perusahaan

- Manufaktur.” *Journal Management* 15, no. 1 (2021): 155–163.
- Fitriany. “Analisa Pengaruh Krisis Global Financial Terhadap Jakarta Islamic Index dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG).” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 2, no. 1 (2012): 1–12.
- Fuadah, Nikmatul. “Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia : Perspektif Teori Stakeholder.” *Jurnal Penelitian Ipteks* 5, no. 2 (2020): 180–186.
- Ghozali, Imam, dan A Chariri. *TEORI AKUNTANSI*. 4 ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- Gulo, W. *METODOLOGI PENELITIAN*. viii. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002.
- Hadinata, Sofyan. “Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *EkBis* 4988, no. 2010 (2018): 72–95.
- Hamudiana, Arum, dan Tarmizi Achmad. “Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 4 (2017): 1–11.
- Harahap, Nurlaila, Hendra Harmain, Saparudin Siregar, dan Nova Maharani. “Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014.” *KITABAH* 1, no. 1 (2017).
- Hasan, Miftahul, dan Mohamad Rafki Nazar. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2016-2019).” *e-Proceeding of Management* 8, no. 2 (2021): 1143–1148.
- Herawati, Rawi, dan Rina Destina. “Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah.” *Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (2019): 1–12. <http://jurnal.unsillac.id./index.php/jak>.
- Husna, Asmaul, dan Budi Suryana. *METODOLOGI PENELITIAN DAN STATISTIK*. Diedit oleh Andy Sosiawan. 1 ed. Jakarta: KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, 2017.
- Ilyas, Rahmat. “Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari’Ah.” *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2015): 183–204.
- . “Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam.” *Mawa’izh* 1, no. 7 (2016): 169–195.
- Kalbuana, Nawang, Marista Wiranti Sutadipraja, Titik Purwanti, dan Dwi Santoso. “Pengungkapan Islamic Social Reporting: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017).” *AKTSAR* 2, no. 2 (2019): 233–248.

- Kartini, Puti Tri, Reka Maiyarni, dan Wiwik Tiswiyanti. "Pengaruh Return on Asset ( ROA ), Return on Equity ( ROE ) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 2 (2019): 343–366.
- KASMIR. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. 1 ed. DEPOK: Rajawali Pers, 2018.
- Kurniawati, Mahardhika. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting" 18, no. 2 (2017): 163–171.
- Lestari, Santi. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 4, no. 2 (2016): 1–24.
- Lianda R. Pieritz. "Peran Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Manajemen Laba." *Accounting and Business Information Systems Journal* 9, no. 2 (2021): 5–24.
- Meriana, Citra Indah, dan Verawaty. "Analisis Komparasi Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Perbankan Syariah Dan Perusahaan Go Publik Yang Listing di Jakarta Islamic Index." *Akuisisi* 12, no. 2 (2016): 1–17.
- Merina, Citra Indah, dan Verawaty. "Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index." *Jurnal Ilmiah MBiA* 15, no. 1 (2016): 71–84.
- Novarela, Dori, dan Mulia Sari. "Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 2 (2015): 145–160.
- Othman, Rohana, dan Universiti Teknologi Mara. "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia" 9, no. 4 (2010): 135–144.
- Permatasari, Meirna Puspita, Ni Luh, dan Putri Setyastrini. "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder." *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 5, no. 1 (2019): 1–3.
- Pramiana, Omi, dan Nur Anisah. "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory." *EKSIS* 13, no. 2 (2018): 169–182.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2019): 147.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Teddy Chandra. Edisi Revi. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Puspitaningrum, Herni Yanuar, dan Astiwi Indriani. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel

- Kontrol (Pada Sektor Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 3 (2021): 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.
- Putri, Tria Karina, dan Etna Nur Afri Yuyetta. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–9.
- Radjab, Enny, dan Andi Jam’an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. 1 ed. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Ramadhani, Febri. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Pengawas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014).” *JOM Fekon* 3, no. 1 (2016): 2487–2500.
- Rizfani, Khaerun Nissa, dan Deni Lubis. “Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index.” *Al-Muzara’ah* 6, no. 2 (2019): 103–116.
- Sari, Maulida Fatika. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Efisiensi Biaya Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.” *IAIN SALATIGA* 1, no. 4 (2021).
- Sawitri, Desy Retma, Ahmad Juanda, dan A Waluya Jati. “Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi : Kompartemen XV*, no. 2 (2017): 139–149.
- Shihan, Umar. *Kontekstual Al-Qur’an : Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum dalam Al Qur’an*,. Jakarta: Penamadhani, 2005.
- Siyoto, Sandu, dan M.Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Diedit oleh Ayup. 1 ed. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofyani, Hafiez, Ihyaul Ulum, dan Sri Wahyuni. “Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia).” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4, no. 1 (2012): 36–46. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>.
- Sudrajat, W. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Studi Empiris Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK.” *Jurnal Kajian Akuntansi* 6 (2016).
- Suharyani, Rini, Ihyaul Ulum, dan Ahmad Waluya Jati. “Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report.” *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, no. 1 (2019): 71–92.
- Sulistyawati, Ardiani Ika, dan Yuliani Indah. “Pengungkapan Islamic Social

Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.” *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2017): 15–27.

Syafitri, Tria, Nila Firdausi Nuzula, dan Ferina Nurlaily. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2012-2016).” *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* 56, no. 1 (2018): 118–126.

Wulandari, Novi, dan Nindya Tyas. “Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting ( ISR ) ( Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index ( JII ) Tahun 2011-2015 ).” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2017): 239–264.

Yusuf, M, dan Nurul Shayida. “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII.” *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan keuangan* 2, no. 1 (2020): 1–17.



## LAMPIRAN

### Data Penelitian Ukuran Perusahaan

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	Total Aset	SIZE
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2017	30014273	17,217
			2018	33306390	17,321
			2019	30194907	17,223
			2020	31729512	17,278
			2021	32916154	17,309
2	EXCL	XL Axiata Tbk.	2017	56321441	17,847
			2018	57613954	17,869
			2019	62725000	17,954
			2020	67745000	18,031
			2021	72753000	18,103
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	31619514	17,269
			2018	34367153	17,353
			2019	38709314	17,472
			2020	103588325	18,456
			2021	118066628	18,587
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	88400877	18,297
			2018	96537796	18,385
			2019	96198599	18,382
			2020	163136516	18,910
			2021	179356193	19,005
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	16616239	16,626
			2018	18146206	16,714
			2019	20264727	16,824
			2020	22564300	16,932
			2021	25666635	17,061
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2017	10869737	16,201
			2018	12433589	16,336
			2019	26098052	17,077
			2020	24056755	16,996
			2021	36123703	17,402
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2017	198484000	19,106
			2018	206196000	19,144
			2019	221208000	19,215
			2020	246943000	19,325
			2021	277184000	19,440
8	UNTR	United Tractors Tbk.	2017	82262093	18,225
			2018	116281017	18,572
			2019	111713375	18,531

			<b>2020</b>	99800963	18,419
			<b>2021</b>	112561356	18,539
<b>9</b>	<b>UNVR</b>	<b>Unilever Indonesia Tbk.</b>	<b>2017</b>	18906413	16,755
			<b>2018</b>	19522970	16,787
			<b>2019</b>	20649000	16,843
			<b>2020</b>	20535000	16,838
			<b>2021</b>	19069000	16,764
			<b>2017</b>	45683774	17,637
<b>10</b>	<b>WIKA</b>	<b>Wijaya Karya (Persero) Tbk.</b>	<b>2018</b>	59230001	17,897
			<b>2019</b>	62110846	17,944
			<b>2020</b>	68109185	18,037
			<b>2021</b>	69385794	18,055

## Data Penelitian Likuiditas

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	Aset Lancar	Laba Bersih	Current Ratio
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2017	9001938	136503	1,621
			2018	8498442	874426	1,542
			2019	7665239	193852	1,448
			2020	9150514	1149353	1,211
			2021	11728143	1861740	1,787
2	EXCL	XL Axiata Tbk.	2017	7180742	375244	0,472
			2018	7058652	499920	0,449
			2019	7146000	713000	0,336
			2020	7571000	372000	0,401
			2021	7733000	1288000	0,369
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	16579331	3543173	2,428
			2018	14121568	4658781	1,952
			2019	16624925	5360029	2,536
			2020	20716223	7418600	2,258
			2021	33997693	7900300	1,799
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	32948131	5097264	1,523
			2018	33272618	4961851	1,066
			2019	31403445	5902729	1,272
			2020	38418238	8752066	1,373
			2021	54183399	11203585	1,341
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	10042738	2453251	0,451
			2018	10648288	2497261	0,466
			2019	11222491	2537602	0,435
			2020	13075332	2799623	0,412
			2021	15712210	3232008	0,445
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2017	11117745	4547232	2,529
			2018	11739344	5121112	2,378
			2019	11679884	4040394	2,490
			2020	8364356	2407927	2,160
			2021	18211500	8036888	2,428
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2017	47561000	32701000	0,105
			2018	43268000	26979000	0,935
			2019	41722000	27592000	0,715
			2020	46503000	29563000	0,673
			2021	61277000	33948000	0,886
8	UNTR	United Tractors Tbk.	2017	51202200	7673322	1,804
			2018	55651818	11498409	1,141
			2019	43943856	11134641	2,439
			2020	44195782	5632425	2,110
			2021	60604068	10608267	1,988
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2017	7941635	7004562	0,634
			2018	8325029	9109445	0,748
			2019	8530000	7393000	0,653
			2020	8828000	7164000	0,661
			2021	7642000	5758000	0,614
10	WIKA		2017	34910108	1356115	1,344

		<b>Wijaya Karya (Persero) Tbk.</b>	<b>2018</b>	43555495	2073299	1,542
			<b>2019</b>	42335472	2621015	1,395
			<b>2020</b>	47980946	322343	1,085
			<b>2021</b>	37186634	214425	1,006

## Data Penelitian Profitabilitas

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	Total Aset	Laba Bersih	ROA
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2017	30014273	136503	0,005
			2018	33306390	874426	0,026
			2019	30194907	193852	0,006
			2020	31729512	1149353	0,036
			2021	32916154	1861740	0,057
2	EXCL	XL Axiata Tbk.	2017	56321441	375244	0,007
			2018	57613954	499920	0,009
			2019	62725000	713000	0,011
			2020	67745000	372000	0,005
			2021	72753000	1288000	0,018
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	31619514	3543173	0,112
			2018	34367153	4658781	0,136
			2019	38709314	5360029	0,138
			2020	103588325	7418600	0,072
			2021	118066628	7900300	0,067
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	88400877	5097264	0,058
			2018	96537796	4961851	0,051
			2019	96198599	5902729	0,061
			2020	163136516	8752066	0,054
			2021	179356193	11203585	0,062
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	16616239	2453251	0,148
			2018	18146206	2497261	0,138
			2019	20264727	2537602	0,125
			2020	22564300	2799623	0,124
			2021	25666635	3232008	0,126
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2017	10869737	4547232	0,042
			2018	12433589	5121112	0,041
			2019	26098052	4040394	0,155
			2020	24056755	2407927	0,100
			2021	36123703	8036888	0,022
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2017	198484000	32701000	0,165
			2018	206196000	26979000	0,131
			2019	221208000	27592000	0,125
			2020	246943000	29563000	0,120
			2021	277184000	33948000	0,122
8	UNTR	United Tractors Tbk.	2017	82262093	7673322	0,093
			2018	116281017	11498409	0,099
			2019	111713375	11134641	0,100
			2020	99800963	5632425	0,056
			2021	112561356	10608267	0,094
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2017	18906413	7004562	0,037
			2018	19522970	9109445	0,047
			2019	20649000	7393000	0,358
			2020	20535000	7164000	0,349
			2021	19069000	5758000	0,302
10	WIKA		2017	45683774	1356115	0,030

		<b>Wijaya Karya (Persero) Tbk.</b>	<b>2018</b>	59230001	2073299	0,035
			<b>2019</b>	62110846	2621015	0,042
			<b>2020</b>	68109185	322343	0,005
			<b>2021</b>	69385794	214425	0,003

Lampiran Data Penelitian *Leverage*

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	total aset	Total Hutang	Leverage
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2017	30014273	11523869	0,384
			2018	33306390	13567160	0,407
			2019	30194907	12061488	0,399
			2020	31729512	12690063	0,400
			2021	32916154	12077050	0,367
2	EXCL	XL Axiata Tbk.	2017	56321441	34690591	0,616
			2018	57613954	39270856	0,682
			2019	62725000	43603000	0,695
			2020	67745000	48607000	0,717
			2021	72753000	52665000	0,724
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	31619514	11295184	0,357
			2018	34367153	11660003	0,339
			2019	38709314	12038210	0,311
			2020	103588325	53270272	0,514
			2021	118066628	63342765	0,537
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	88400877	41298111	0,467
			2018	96537796	46620996	0,483
			2019	96198599	41996071	0,437
			2020	163136516	83998472	0,515
			2021	179356193	92724082	0,517
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	16616239	2722207	0,164
			2018	18146206	2851611	0,157
			2019	20264727	3559144	0,176
			2020	22564300	4288218	0,190
			2021	25666635	4400757	0,175
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2017	10869737	8187497	0,753
			2018	12433589	7903237	0,636
			2019	26098052	7675226	0,294
			2020	24056755	7117559	0,296
			2021	36123703	11869979	0,329
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2017	198484000	86354000	0,435
			2018	206196000	88893000	0,431
			2019	221208000	103958000	0,470
			2020	246943000	126054000	0,510
			2021	277184000	131785000	0,475
8	UNTR	United Tractors Tbk.	2017	82262093	34724168	0,422
			2018	116281017	59230338	0,509
			2019	111713375	50603301	0,453
			2020	99800963	36653823	0,367
			2021	112561356	40738599	0,362
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2017	18906413	13733025	0,726
			2018	19522970	11944837	0,612
			2019	20649000	15368000	0,744
			2020	20535000	15567000	0,758
			2021	19069000	14747000	0,773
10	WIKA		2017	45683774	31051949	0,680

		<b>Wijaya Karya (Persero) Tbk.</b>	<b>2018</b>	59230001	42014686	0,709
			<b>2019</b>	62110846	42895114	0,691
			<b>2020</b>	68109185	51451760	0,755
			<b>2021</b>	69385794	51950717	0,749



## Data Penelitian ISR

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	Jumlah Pengungkapan	Total Item Pengungkapan	ISR
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2017	18	45	0,400
			2018	20	45	0,444
			2019	24	45	0,533
			2020	26	45	0,578
			2021	27	45	0,600
2	EXCL	XL Axiata Tbk.	2017	15	45	0,333
			2018	15	45	0,333
			2019	17	45	0,378
			2020	18	45	0,400
			2021	20	45	0,444
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	21	45	0,467
			2018	24	45	0,533
			2019	25	45	0,556
			2020	28	45	0,622
			2021	30	45	0,667
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	19	45	0,422
			2018	25	45	0,556
			2019	25	45	0,578
			2020	26	45	0,578
			2021	29	45	0,644
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	18	45	0,400
			2018	22	45	0,489
			2019	23	45	0,511
			2020	25	45	0,556
			2021	29	45	0,644
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2017	19	45	0,422
			2018	21	45	0,467
			2019	23	45	0,511
			2020	25	45	0,556
			2021	27	45	0,600
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2017	16	45	0,356
			2018	17	45	0,378
			2019	17	45	0,378
			2020	18	45	0,400
			2021	22	45	0,489
8	UNTR	United Tractors Tbk.	2017	18	45	0,400
			2018	21	45	0,467
			2019	23	45	0,511
			2020	27	45	0,600
			2021	29	45	0,644
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2017	19	45	0,422
			2018	23	45	0,511
			2019	24	45	0,533
			2020	26	45	0,578
			2021	27	45	0,600
10	WIKA		2017	21	45	0,467

		<b>Wijaya Karya (Persero) Tbk.</b>	<b>2018</b>	23	45	0,511
			<b>2019</b>	25	45	0,556
			<b>2020</b>	26	45	0,578
			<b>2021</b>	17	45	0,600

## Data Indeks Pengungkapan ISR

	TEMA	SUMBER
<b>A</b>	<b>PENDANAAN INVESTASI</b>	
1	Kegiatan mengandung Riba	Othman <i>et al.</i> (2009)
2	Kegiatan mengandung Gharar	Othman <i>et al.</i> (2009)
3	Zakat (Jumlah dan Penerima)	Othman <i>et al.</i> (2009)
4	Kewajiban atas keterlambatan bayar yang tertunda dan penghapusan piutang	Othman <i>et al.</i> (2009)
5	Current Value Balance Sheet	Othman <i>et al.</i> (2009)
6	Investasi	Othman <i>et al.</i> (2009)
7	Proyek Pembiayaan	Othman <i>et al.</i> (2009)
<b>B</b>	<b>Produk dan Jasa</b>	
8	Produk Ramah Lingkungan	Othman <i>et al.</i> (2009)
9	Status Kehalalan Produk	Othman <i>et al.</i> (2009)
10	Kualitas dan Keamanan Suatu Produk	Othman <i>et al.</i> (2009)
11	Pelayanan atas keluhan konsumen	Othman <i>et al.</i> (2009)
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>	
12	Sifat Pekerjaan : Jam kerja, Hari libur dan cuti karyawan	Othman <i>et al.</i> (2009)
13	Pendidikan dan Pelatihan	Othman <i>et al.</i> (2009)
14	Kesetaraan Hak bagi Karyawan	Othman <i>et al.</i> (2009)
15	Keterlibatan Karyawan dalam Diskusi Manajemen dan pengambilan keputusan	Othman <i>et al.</i> (2009)
16	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan	Othman <i>et al.</i> (2009)
17	Lingkungan Pekerjaan Karyawan	Othman <i>et al.</i> (2009)
18	Karyawan dengan Perhatian Khusus : cacat fisik, mantan pengguna	Othman <i>et al.</i> (2009)
19	Tunjangan Karyawan	Othman <i>et al.</i> (2009)
20	Izin dalam beribadah selama waktu tertentu	Othman <i>et al.</i> (2009)
21	Tempat layak untuk beribadah	Othman <i>et al.</i> (2009)
<b>D</b>	<b>MASYARAKAT</b>	
22	Pemberian Sodaqoh atau Donasi	Othman <i>et al.</i> (2009)
23	Wakaf atau Hibah	Othman <i>et al.</i> (2009)
24	<i>Qardhhasan</i> pinjaman untuk kebaikan	Othman <i>et al.</i> (2009)
25	Sukarelawan dari Pihak Karyawan	Othman <i>et al.</i> (2009)
26	Pemberian Beasiswa Sekolah	Othman <i>et al.</i> (2009)
27	Pemberdayaan bagi Siswa yang Lulus atau Kuliah berupa Magang atau Praktik Lapangan	Othman <i>et al.</i> (2009)
28	Pengembangan Generasi Muda	Othman <i>et al.</i> (2009)

29	Peningkatan Kualitas Hidup dan kesejahteraan Masyarakat	Othman <i>et al.</i> (2009)
30	Kepedulian terhadap Anak	Othman <i>et al.</i> (2009)
31	Kepedulian terhadap Lansia	Othman <i>et al.</i> (2009)
32	Mendukung dan Mensponsori Kegiatan Sosial Kemasyarakatan (Hiburan, Kesehatan, dan olahraga)	Othman <i>et al.</i> (2009)
<b>E</b>	<b>LINGKUNGAN</b>	
33	Konservasi Lingkungan Hidup	Othman <i>et al.</i> (2009)
34	Perlindungan terhadap Keaneka Ragaman Hayati	Othman <i>et al.</i> (2009)
35	Kegiatan Mengurangi Efek Pemanasan Global	Othman <i>et al.</i> (2009)
36	Pendidikan Lingkungan	Othman <i>et al.</i> (2009)
37	Penghargaan atau Sertifikasi Lingkungan (Propher Hijau)	Othman <i>et al.</i> (2009)
38	Pengolahan Ulang Limbah	Othman <i>et al.</i> (2009)
39	Sistem Manajemen Kebijakan Lingkungan	Othman <i>et al.</i> (2009)
<b>F</b>	<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN</b>	
40	Kepatuhan terhadap Syariah (Statusnya)	Othman <i>et al.</i> (2009)
41	Kepemilikan Saham (Struktur)	Othman <i>et al.</i> (2009)
42	Profil Dewan Direksi dan Manajemen (Profil, Pelaksanaan Tugas, dan Tanggung Jawab Direksi)	Othman <i>et al.</i> (2009)
43	Pengungkapan Kegiatan Terlarang (Monopoli dan Manipulasi Harga)	Othman <i>et al.</i> (2009)
44	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah	Othman <i>et al.</i> (2009)
45	Kebijakan Anti Korupsi	Othman <i>et al.</i> (2009)

**Pengungkapan ISR**

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	PENDANAAN & INVESTASI							PRODUK & JASA			
				A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	B 8	B 9	B 10	B 11
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2017	1					1				1	1
			2018	1					1				1	1
			2019	1					1	1			1	1
			2020	1					1	1			1	1
			2021	1		1			1	1			1	1
2	EXCL	XL Axiata Tbk.	2017	1					1	1			1	1
			2018	1					1	1			1	1
			2019	1					1	1			1	1
			2020	1					1	1			1	1
			2021	1					1	1			1	1
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	1					1	1		1	1	1
			2018	1					1	1		1	1	1
			2019	1					1	1		1	1	1
			2020	1					1	1		1	1	1
			2021	1					1	1		1	1	1
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	1								1	1	1
			2018	1					1	1		1	1	1
			2019	1					1	1		1	1	1
			2020	1					1	1		1	1	1
			2021	1					1	1	1	1	1	1
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2017	1					1	1	1	1	1	1
			2018	1					1	1	1	1	1	1
			2019	1			1		1	1	1	1	1	1
			2020	1			1		1	1	1	1	1	1
			2021	1			1		1	1	1	1	1	1
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2017	1			1		1	1				1
			2018	1			1		1	1				1
			2019	1			1		1	1				1
			2020	1			1		1	1				1
			2021	1			1		1	1				1
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2017	1			1		1	1				1
			2018	1			1		1	1	1			1
			2019	1			1		1	1	1			1
			2020	1			1		1	1	1			1
			2021	1			1		1	1	1			1
8	UNTR	United Tractors Tbk.	2017	1					1	1				1
			2018	1					1	1				1

			2019	1					1	1			1	1	
			2020	1					1	1			1	1	
			2021	1					1	1			1	1	
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2017	1					1	1			1	1	
			2018	1					1	1	1	1	1	1	
			2019	1						1	1	1	1	1	1
			2020	1						1	1	1	1	1	1
			2021	1						1	1	1	1	1	1
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2017	1					1	1			1	1	
			2018	1					1	1			1	1	
			2019	1						1	1			1	1
			2020	1						1	1			1	1
			2021	1						1	1			1	1

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	KARYAWAN										
				C12	C13	C14	C15	C16	C17	C18	C19	C20	C21	
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2017	1	1	1			1			1	1	1
			2018	1	1	1			1	1		1	1	1
			2019	1	1	1			1	1		1	1	1
			2020	1	1	1			1	1		1	1	1
			2021	1	1	1			1	1		1	1	1
2	EXCL	XL Axiata Tbk.	2017		1	1			1			1		
			2018		1	1			1			1		
			2019		1	1			1	1		1		
			2020		1	1			1	1		1		
			2021		1	1			1	1		1		
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	1	1	1			1			1		
			2018	1	1	1			1			1		
			2019	1	1	1			1			1		
			2020	1	1	1			1	1		1		
			2021	1	1	1			1	1		1		
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	1	1	1			1			1		
			2018	1	1	1			1			1		
			2019	1	1	1			1			1		
			2020	1	1	1			1			1		
			2021	1	1	1			1	1		1		1
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2017	1	1	1			1					
			2018	1	1	1			1					
			2019	1	1	1			1					
			2020	1	1	1			1			1		
			2021	1	1	1			1			1		
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2017	1	1	1	1	1	1					
			2018	1	1	1	1	1	1			1		

			2019	1	1	1	1	1	1	1			
			2020	1	1	1	1	1	1	1	1		
			2021	1	1	1	1	1	1	1	1		
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2017	1	1	1		1	1	1	1		
			2018	1	1	1		1	1	1	1		
			2019	1	1	1		1	1	1	1		
			2020	1	1	1		1	1	1	1		
			2021	1	1	1		1	1	1	1		
8	UNTR	United Tractors Tbk.	2017	1	1	1		1	1	1	1		
			2018	1	1	1		1	1	1	1		
			2019	1	1	1		1	1	1	1		
			2020	1	1	1		1	1	1	1		
			2021	1	1	1		1	1	1	1		
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2017	1	1	1		1				1	
			2018	1	1	1		1				1	
			2019	1	1	1		1				1	
			2020	1	1	1		1	1			1	
			2021	1	1	1		1	1			1	
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2017	1	1	1		1	1			1	1
			2018	1	1	1		1	1			1	1
			2019	1	1	1		1	1			1	1
			2020	1	1	1		1	1			1	1
			2021	1	1	1		1	1			1	1

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	MASYARAKAT										
				D22	D23	D24	D25	D26	D27	D28	D29	D30	D31	D32
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2017					1						1
			2018					1						1
			2019	1				1			1			1
			2020	1				1			1			1
			2021	1				1			1			1
2	EXCL	XL Axiata Tbk.	2017	1			1		1					
			2018	1			1		1					
			2019	1			1		1			1		
			2020	1			1		1		1	1		
			2021	1			1		1		1	1		
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017					1	1				1	1
			2018					1	1				1	1
			2019					1	1				1	1
			2020	1				1	1		1	1		1
			2021	1	1			1	1		1	1	1	1
4	INDF	Indofood Sukses	2017					1				1	1	1
			2018					1			1	1	1	
			2019					1	1		1	1	1	

		<b>Makmur Tbk.</b>	<b>2020</b>					1	1		1	1	1	
			<b>2021</b>					1	1		1	1	1	
<b>5</b>	<b>KLBF</b>	<b>Kalbe Farma Tbk</b>	<b>2017</b>	1				1	1		1			
			<b>2018</b>	1				1	1		1		1	
			<b>2019</b>	1				1	1		1		1	
			<b>2020</b>	1				1	1	1	1		1	
			<b>2021</b>	1				1	1	1	1	1	1	
<b>6</b>	<b>PTBA</b>	<b>Bukit Asam Tbk.</b>	<b>2017</b>								1			1
			<b>2018</b>	1							1			1
			<b>2019</b>	1			1				1			1
			<b>2020</b>	1	1			1			1			1
			<b>2021</b>	1	1			1			1			1
<b>7</b>	<b>TLKM</b>	<b>Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.</b>	<b>2017</b>	1				1						
			<b>2018</b>	1				1						
			<b>2019</b>	1				1						
			<b>2020</b>	1				1						
			<b>2021</b>	1	1			1				1	1	1
<b>8</b>	<b>UNTR</b>	<b>United Tractors Tbk.</b>	<b>2017</b>	1			1		1					1
			<b>2018</b>	1			1		1					1
			<b>2019</b>	1			1		1					1
			<b>2020</b>	1			1		1	1	1	1	1	1
			<b>2021</b>	1			1		1	1	1	1	1	1
<b>9</b>	<b>UNVR</b>	<b>Unilever Indonesia Tbk.</b>	<b>2017</b>	1			1		1		1			1
			<b>2018</b>	1			1	1	1		1			1
			<b>2019</b>	1			1	1	1		1			1
			<b>2020</b>	1			1	1	1		1	1		1
			<b>2021</b>	1			1	1	1	1	1	1	1	1
<b>10</b>	<b>WIKA</b>	<b>Wijaya Karya (Persero) Tbk.</b>	<b>2017</b>	1				1	1		1			
			<b>2018</b>	1				1	1		1	1		
			<b>2019</b>	1				1	1		1	1		
			<b>2020</b>	1				1	1		1	1		1
			<b>2021</b>	1				1	1		1	1		1

				LINGKUNGAN						
No.	Kode	Nama Saham	Tahun	E33	E34	E35	E36	E37	E38	E39
<b>1</b>	<b>ANTM</b>	<b>Aneka Tambang Tbk.</b>	<b>2017</b>	1				1		
			<b>2018</b>	1		1		1		
			<b>2019</b>	1		1		1	1	
			<b>2020</b>	1	1	1		1	1	1
			<b>2021</b>	1	1	1		1	1	1
<b>2</b>	<b>EXCL</b>	<b>XL Axiata Tbk.</b>	<b>2017</b>							
			<b>2018</b>							
			<b>2019</b>							
			<b>2020</b>							



			2021		1					1	
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	1	1					1	
			2018	1	1	1	1	1	1	1	
			2019	1	1	1	1	1	1	1	1
			2020	1	1	1	1	1	1	1	1
			2021	1	1	1	1	1	1	1	1
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	1		1		1	1		
			2018	1	1	1	1	1	1	1	
			2019	1	1	1	1	1	1	1	1
			2020	1	1	1	1	1	1	1	1
			2021	1	1	1	1	1	1	1	1
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2017								
			2018			1	1		1		
			2019			1	1		1		
			2020			1	1		1		
			2021		1	1	1	1	1	1	
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2017	1	1	1					
			2018	1	1	1					
			2019	1	1	1			1		
			2020	1	1	1			1		
			2021	1	1	1	1	1	1		
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2017								
			2018								
			2019								
			2020						1		
			2021						1		
8	UNTR	United Tractors Tbk.	2017		1						
			2018		1	1				1	
			2019		1	1	1			1	
			2020		1	1	1			1	
			2021	1	1	1	1		1	1	
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2017			1					
			2018			1		1			
			2019			1		1	1		
			2020			1		1	1		
			2021			1		1	1		
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2017			1			1		
			2018	1		1			1		
			2019	1	1	1			1	1	
			2020	1	1	1			1	1	
			2021	1	1	1		1	1	1	

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	GCG					
				F40	F41	F42	F43	F44	F45
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2017		1	1			1
			2018		1	1			1
			2019		1	1			1
			2020		1	1			1
			2021		1	1			1
2	EXCL	XL Axiata Tbk.	2017		1	1			1
			2018		1	1			1
			2019		1	1			1
			2020		1	1			1
			2021		1	1			1
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017		1	1			1
			2018			1			1
			2019		1	1			1
			2020		1	1			1
			2021		1	1			1
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017			1			1
			2018		1	1			1
			2019		1	1			1
			2020		1	1			1
			2021		1	1			1
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017		1	1			1
			2018		1	1			1
			2019		1	1			1
			2020		1	1			1
			2021		1	1			1
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2017		1	1			1
			2018		1	1			1
			2019		1	1			1
			2020		1	1			1
			2021		1	1			1
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2017			1			1
			2018			1			1
			2019			1			1
			2020			1			1
			2021			1			1
8	UNTR	United Tractors Tbk.	2017			1			1
			2018		1	1			1
			2019		1	1			1
			2020		1	1			1

			2021		1	1			1
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2017		1	1			1
			2018		1	1			1
			2019		1	1			1
			2020		1	1			1
			2021		1	1			1
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2017		1	1			1
			2018		1	1			1
			2019		1	1			1
			2020		1	1			1
			2021		1	1			1

## Lampiran Uji SPSS

### 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	50	16.201	19.440	17.77018	.852554
Likuiditas	50	.105	2.536	1.27704	.730241
Profitabilitas	50	.003	.358	.08644	.079763
Leverage	50	.157	.773	.49336	.181979
ISR	50	.333	.667	.50400	.090844
Valid N (listwise)	50				

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas (Kolmogorof Smirnof)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08315632
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

## b. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.426	.272		1.565	.125		
	Size	.001	.015	.009	.061	.951	.958	1.044
	Likuiditas	.045	.018	.363	2.559	.014	.926	1.080
	Profitabilitas	.234	.161	.205	1.449	.154	.927	1.079
	Leverage	-.032	.070	-.064	-.460	.648	.954	1.048

a. Dependent Variable: ISR

## c. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.088	.086773	1.809

a. Predictors: (Constant), Leverage, Size, Profitabilitas, Likuiditas

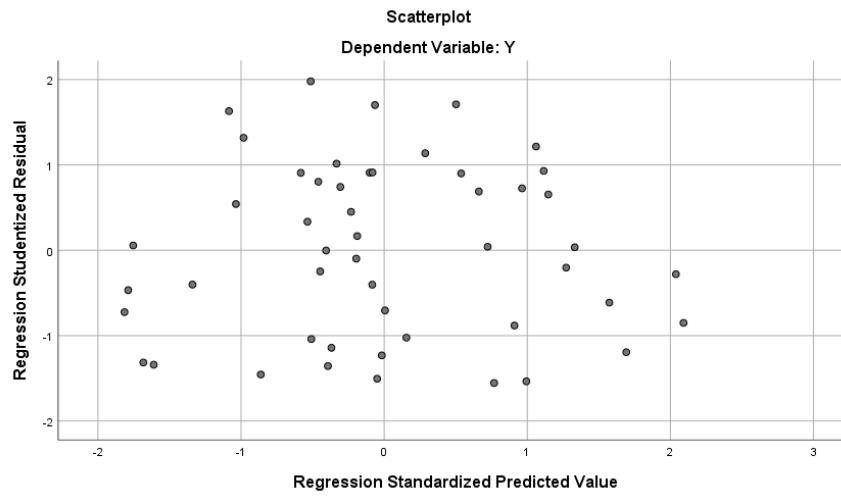
b. Dependent Variable: ISR

## d. Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.129	.132		-.975	.335
	Size	.012	.007	.240	1.640	.108
	Likuiditas	-.001	.009	-.009	-.061	.951
	Profitabilitas	-.058	.078	-.110	-.741	.463
	Leverage	-.010	.034	-.042	-.285	.777

a. Dependent Variable: Abs\_RES

e. Uji Scatter Plot



3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.426	.272		1.565	.125
	Size	.001	.015	.009	.061	.951
	Likuiditas	.045	.018	.363	2.559	.014
	Profitabilitas	.234	.161	.205	1.449	.154
	Leverage	-.032	.070	-.064	-.460	.648

a. Dependent Variable: ISR

b. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.088	.086773

a. Predictors: (Constant), Leverage, Size, Profitabilitas, Likuiditas

c. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.426	.272		1.565	.125
	Size	.001	.015	.009	.061	.951
	Likuiditas	.045	.018	.363	2.559	.014
	Profitabilitas	.234	.161	.205	1.449	.154
	Leverage	-.032	.070	-.064	-.460	.648

a. Dependent Variable: ISR

**Lampiran Pengungkapan Islamic Social Reporting**

**Kegiatan Mengandung Bunga, Aneka Tambang Tbk.**

**PT ANEKA TAMBANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 4 Schedule**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	12,239,306,888	8,841,691,124	Cash receipts from customers
Penerimaan bunga	262,588,507	335,506,495	Cash receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(9,772,810,344)	(7,233,832,408)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada komisaris, direksi dan karyawan	(916,259,496)	(860,793,576)	Payments to commissioners, directors and employees
Pembayaran pajak badan	(195,949,984)	(99,862,217)	Payments of corporate income tax
Pembayaran pajak lain-lain	(174,112,420)	(44,614,917)	Payments of other taxes
Penerimaan kas dari restitusi pajak	142,445,749	155,295,503	Cash receipt from tax restitution
Penerimaan kas dari pajak lain-lain	233,963,560	388,733,305	Cash receipt from other taxes
Pembayaran bunga	(484,229,818)	(505,710,587)	Payments of interest
Penerimaan lain-lain, bersih	44,233,770	38,979,028	Other receipts, net
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>1,379,176,412</b>	<b>1,015,391,750</b>	<b>Net cash provided from operating activities</b>

## Penghapusan Piutang Tak Tertagih, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

##### i. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain (lanjutan)

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung dengan mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Provisi atas penurunan nilai piutang dibebankan ke laba rugi. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

#### Pinjaman Bermasalah Kepada Mitra Binaan Menurut CD Regional (lanjutan)

Pinjaman mitra binaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan CD Regional adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<b>31 Desember/</b>
	<b>2021</b>
CD Corporate	
PT Sang Hyang Seri (Persero) ("SHS")	7.627.387.468
Baitul Mal Wal Tamwil ("BMT Hidayah")	1.619.268.715
	9.246.656.183
Jumlah	295.929.999.474
Penyisihan Pinjaman Bermasalah	(295.929.999.474)
<b>Jumlah Pinjaman Bermasalah-Neto</b>	<b>-</b>

CDC telah mengajukan surat usulan permohonan No. Tel.02/KU 000/CDC-A1000000/2022 tanggal 26 Januari 2022 kepada Kementerian BUMN untuk Penghapusan Piutang Bermasalah sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp295.929.999.474.

## Kegiatan Investasi, XL Axiata Tbk.

### **ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI**

Pada tahun 2021, Perseroan mencatatkan arus kas keluar dari aktivitas investasi sebesar Rp6.931,0 miliar, sedangkan pada tahun 2020 arus kas keluar untuk aktivitas investasi yang dibukukan Perseroan sebesar Rp5.497,9 miliar.

Arus kas keluar dari aktivitas investasi pada tahun 2021 terutama berasal dari pembelian aset tetap sebesar Rp7.292,6 miliar. Sedangkan arus kas masuk dari aktivitas investasi pada tahun 2021 terutama berasal dari penerimaan dari aset tetap yang dijual sebesar Rp309,4 miliar.

## Kegiatan Investasi, Wijaya Karya (Persero) Tbk.

### **Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi**

Perseroan mencatatkan arus kas bersih yang digunakan untuk investasi sebesar minus Rp3.711,05 miliar di tahun 2021, menurun Rp1.521,45 miliar atau 29,08% dibanding tahun 2020 sebesar Rp5.232,49 miliar. Hal ini disebabkan oleh turunnya pembayaran atas perolehan aset tak berwujud.

## Proyek Pembiayaan, Wijaya Karya (Persero) Tbk.

### **PEMBIAYAAN DAN ANGGARAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN**

Pembiayaan dan anggaran tanggung jawab sosial dan lingkungan melekat di setiap kegiatan-kegiatan operasional Perseroan yang relevan. Di samping itu, Perseroan juga menganggarkan biaya untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pada tahun 2021, telah terealisasi penyaluran Program TJSJ PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada Tahun 2021 sebesar Rp61.575.237.522 atau 120,2% dari RKA, Program TJSJ Tahun 2021 terdiri atas Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) dan Program Non PUMK yang terdiri dari:

- a. Realisasi Program PUMK yang bersumber dari dana bergulir Program Pendanaan UMK tahun 2021 sebesar Rp37.624.000.000 atau 138,2% dari RKA 2021;
- b. Realisasi Program Non PUMK yang dijalankan dari anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya perusahaan tahun 2021 sebesar Rp23.951.237.522 atau 99,8% dari RKA 2021.



## Produk Ramah Lingkungan, Unilever Indonesia Tbk.



### November November

**Pepsodent Luncurkan Sikat Gigi Ramah Lingkungan dengan 100% Gagang Bambu**

**Pepsodent Launches an Environment-Friendly Toothbrush with a 100% Bamboo Handle**

## Status Kehalalan Produk, Indofood Sukses Makmur Tbk.

Certifications Sertifikasi	Issuer Lembaga Penerbit	Expiry Year * Tahun Kedaluwarsa *
Halal	LPPOM MUI	2020
Halal Assurance System Certification (Sistem Jaminan Halal)	LPPOM MUI	2021

## Kualitas dan Keamanan Suatu Produk, Unilever Indonesia Tbk.

### Keamanan Produk

#### Inisiatif

#### Penerapan Sistem Keamanan Pangan

Sistem manajemen mutu dan keamanan pangan kami bersertifikasi standar internasional sebagai jaminan adanya praktik yang baik di pabrik kami. *Safety and Environmental Assurance Centre (SEAC)* memberikan jaminan pada produk kami dan semua orang yang terlibat dalam proses produksi. Di pabrik makanan, kami menerapkan Sistem Keamanan Pangan berbasis FSSC, sedangkan di pabrik *Personal Care*, kami menerapkan Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB).

Pelayanan atas Keluhan Konsumen, United Tractors Tbk.

### **Pengembangan dan Inovasi Layanan**

Tantangan yang dihadapi pada tahun 2019 dan tahun-tahun ke depan adalah preferensi pelanggan dalam berkomunikasi yang menggunakan *platform* digital daripada komunikasi telepon. Untuk itu secara bertahap UT Call 1500 072 menyediakan berbagai saluran komunikasi digital untuk mempermudah pelanggan tetap berhubungan dengan UT Call 1500 072, seperti media *chatting* melalui Whatsapp (WA) dan *chatroom* yang tersedia di *web* penjualan *online* UT yaitu [www.Klikut.com](http://www.Klikut.com)

### **Pemberian Remunerasi, Aneka Tambang Tbk.**

Selain itu, ANTAM mempunyai kebijakan remunerasi untuk memberikan nilai kompensasi yang sama untuk karyawan laki-laki maupun karyawan perempuan yang ditentukan berdasarkan evaluasi kinerja yang meliputi kontribusi, kompetensi, kapabilitas, dan pengalaman mereka. Selain itu, Perusahaan juga memiliki kebijakan pemberian cuti melahirkan kepada karyawan perempuan yang disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah.

### **Pemberian Gaji, Wijaya Karya Tbk.**

#### **2.y. Imbalan Kerja**

##### Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

##### Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003").

## Pendidikan dan Pelatihan Bagi Karyawan, Aneka Tambang Tbk.

### Pengembangan Karyawan

ANTAM terus berkomitmen untuk memberikan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif bagi setiap Insan ANTAM untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan mendorong setiap karyawan untuk berinovasi dan mendukung produktivitas mereka. Untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan produktivitas, ANTAM dibantu Divisi Human Capital Management (HCM), Divisi Organization Effectiveness and Development, serta Unit Learning and Development untuk melaksanakan kebijakan dan program-program strategis pengelolaan SDM.

Untuk program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan karyawan dilaksanakan oleh Unit Learning and Development yang bertanggung jawab dalam pembuatan modul pelatihan dan berbagai pengembangan pegawai seperti pelatihan mentor, fasilitator, pelatih dan assessor. Adapun pelatihan yang rutin dilaksanakan ANTAM yakni ANTAM Leadership Development Program (ALDP), ANTAM Functional Development Program (AFDP), dan ANTAM General Development Program (AGDP).

Tahun 2020, ANTAM mengubah berbagai pelatihan luring (*offline*) menjadi pelatihan daring (*online*) yang mengharuskan setiap karyawan mendapatkan pelatihan minimal sebanyak 24 Jam dalam satu tahun. Materi pelatihan tahun 2020 difokuskan pada *awareness COVID-19*, *leadership program*, dan *technical program*.

Kegiatan pendidikan dan/atau pelatihan sepanjang tahun 2017 antara lain: Educational and/or training activities in 2017 are as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jenis Pelatihan / Type of Training	Tema dan/atau Materi Pelatihan / Training Material and/or Theme	Tanggal Pelatihan / Date of Training	Lokasi Pelatihan / Training Location	Durasi Pelatihan / Duration of Training	Biaya Pelatihan / Training Fee	Kualifikasi/ sertifikasi yang Diterima / Qualifications/ certifications Received
ARAHMAN	SEKRETARIS DIREKSI MUDA / JUNIOR DIRECTOR SECRETARY	Ke-Sisteman TLE-Administration / IT System, E-Administration	Enduser Aplikasi E-Administration, 01706 / E-Administrator Application Enduser 01706.	25 Juli 2017 / July 25, 2017	Tanjung Enim	1	Rp.2.575.000,-	Sertifikat Ke-Sisteman TLE-Administration / IT System Certificate, E-Administration.
ACHMAD FIRDAUS	JURU HUMAS SR / SR PUBLIC RELATION STAFF	Umum (Hukum, Adm., Satpam & CSR, dll) / General (Law, Security Administration, & CSR, etc.)	Internalisasi Rencana Bisnis Perusahaan, 01701 / Corporate Business Plan Internalization 01701	5-Sep-17 / September 5, 2017	Tanjung Enim	1	Rp.2.425.000,-	Sertifikat Umum (Hukum, Adm., Satpam & CSR, dll) / General Certificate (Law, Security Administration, & CSR, etc.)
		Ke-Sisteman TI (ECMS) / IT System (ECMS)	Perseratan Dinas, E-Administration, 01702 / Official Correspondent, E-Administration 01702	9 Februari 2017 / February 9, 2017	Tanjung Enim	1	Rp.2.425.000,-	Sertifikat Ke-Sisteman TI (ECMS) / IT System Certificate (ECMS)
		Sertifikasi Anasir / Archivist Certification	Pembekalan & Sertifikasi Anasir, 01704 / Debriefing & Archivist Certification 01704	13-17 Maret 2017 / March 13 -17, 2017	Tanjung Enim	5	Rp.5.125.000,-	Sertifikasi Anasir / Archivist Certification
AGUS HADI SUKMAWANSYAH	ADMINISTRATOR SR / SR ADMINISTRATOR	Sertifikasi Audit SMBA / SMBIA Audit Certification	Upgrade Dok. Versi ISO 9001:2015 (GCGI), 01703 / Upgrade of Document Version ISO 9001:2015 (GCGI), 01703	30 Mei 2017 / May 30, 2017	Tanjung Enim	1	Rp.2.425.000,-	Sertifikasi Audit SMBA / SMBIA, Audit Certification
		Ke-Sisteman TLE-Administration / IT System, E-Administration	Enduser Aplikasi E-Administration, /E-Administration Application Enduser.	25 Juli 2017 / July 25, 2017	Pal. Tarahan	1	Rp.2.425.000,-	Sertifikat Ke-Sisteman TLE-Administration / IT System Certificate, E-Administration.
AIDAF. SIDIQ	SPECIALIS IT & TELEKOMUNIKASI MUDA / JUNIOR IT & TELECOMMUNICATION SPECIALIST	Ke-Sisteman TLE-Administration / IT System, E-Administration	Enduser Aplikasi E-Administration, /E-Administration Application Enduser.	25 Juli 2017 / July 25, 2017	Jakarta	1	Rp.2.575.000,-	Sertifikat Ke-Sisteman TLE-Administration / IT System Certificate, E-Administration.

## Kesetaraan Hak bagi Karyawan, Aneka Tambang Tbk.

### **Menghormati HAM di Tempat Kerja**

ANTAM senantiasa melindungi hak dasar pegawai dengan menekankan prinsip kesempatan yang sama dan non-diskriminasi sebagai bagian dari upaya menjamin Hak Asasi Manusia (HAM) di lingkungan Perusahaan. Perusahaan menjunjung tinggi keberagaman dan sangat menentang diskriminasi berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, dan kondisi fisik di seluruh lingkungan kerja ANTAM. Mulai dari proses rekrutmen karyawan, penempatan karyawan, akses pada pelatihan kerja, pengembangan dan peningkatan kompetensi, pengembangan karir atau promosi jabatan, penilaian kinerja, sampai pada pemutusan hubungan kerja dilaksanakan berdasarkan pada kebutuhan Perusahaan dan sesuai dengan pengalaman, kompetensi, keahlian, serta pencapaian kinerja masing-masing karyawan.

## Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan, PT Bukit Asam Tbk.

### **Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi aspek yang sangat penting, terlebih bagi perusahaan yang bergerak di industri pertambangan. Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan standar K3 terbaik di lingkungan Perusahaan dalam upaya untuk melindungi seluruh pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Untuk memastikan standar K3 telah diterapkan dan demi menunjukkan komitmen pelaksanaan kegiatan penambangan yang aman, Perusahaan telah mengintegrasikan semua sistem operasional yang berhubungan dengan aspek pengelolaan K3 ke dalam Bukit Asam Management System (BAMS) sejak Juli 2010. Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) telah diakreditasi oleh badan independen berbasis Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan SMK3 dan memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen K3 ISO 45001:2018 dengan masa berlaku hingga tahun 2024 yang merupakan sertifikasi ke-3 yang diperoleh oleh Perseroan.

## Lingkungan Kerja Karyawan

### » Tanggung Jawab dalam Mewujudkan Lingkungan Kerja yang Sehat

Perseroan senantiasa berupaya untuk mewujudkan lingkungan kerja yang sehat bagi karyawannya. Oleh karenanya, dalam upaya menjaga kualitas udara di lingkungan Perseroan, penghijauan di sekitar Perseroan terus dilakukan, selain itu Perseroan juga secara rutin melakukan uji emisi terhadap kendaraan boiler maupun emisi cerobong. Sedangkan untuk menjaga lingkungan kerja, Perseroan secara rutin melakukan pengecekan ambient (kondisi udara) ruang produksi dan kebisingan ruangan.

### Remunerasi dan Kesejahteraan

Perseroan memberikan remunerasi yang menarik dan kompetitif sehingga dapat memelihara keterikatan serta meningkatkan motivasi karyawan untuk menghasilkan kinerja tinggi. Remunerasi karyawan diberikan dengan memperhatikan ketentuan upah minimum regional (UMR). Perseroan juga mengikutsertakan karyawan dalam program asuransi BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, yang meliputi program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pensiun.

Di samping itu, berbagai fasilitas kesejahteraan untuk karyawan juga disediakan oleh Perseroan, meliputi:

1. Fasilitas ibadah di wilayah kantor;
2. Fasilitas lapangan olahraga;
3. Fasilitas koperasi;
4. Fasilitas rekreasi;
5. Fasilitas perpustakaan;
6. Fasilitas transportasi; dan
7. Fasilitas beasiswa untuk anak karyawan yang berprestasi.

## Tunjangan Kepegawaian, Aneka Tambang Tbk.

<p>Tunjangan: Allowances:</p> <p>a. Tunjangan Hari Raya Keagamaan Religious Holiday Allowance</p> <p>b. Asuransi Purna Jabatan Retirement Insurance</p> <p>c. Tunjangan Transportasi Transport Allowance</p>	<p>a. 1 (satu) kali Honorarium 1 (one) time Salary</p> <p>b. Premi yang ditanggung oleh Perusahaan sebesar 25% Gaji dalam 1 (satu) tahun Premiums borne by the Company Amounting to 25% of Salary, paid 1 (one) time per year</p> <p>c. 20% dari Honorarium per bulan 20% of Salary, paid per month</p>	<p>Tunjangan: Allowances:</p> <p>a. Tunjangan Hari Raya Keagamaan Religious Holiday Allowance</p> <p>b. Asuransi Purna Jabatan Retirement Insurance</p> <p>c. Tunjangan Perumahan Housing Allowance</p>	<p>a. 1 (satu) kali Gaji 1 (one) time Salary</p> <p>b. Premi yang ditanggung oleh Perusahaan sebesar 25% Gaji dalam 1 (satu) tahun Premiums borne by the Company Amounting to 25% of Salary, paid 1 (one) time per year.</p> <p>c. Rp27.500.000,- per bulan Rp27,500,000.- per month</p>
--	---	---	--

## Pemberian Shodaqoh atau Donasi, XL Axiata Tbk.



XL Axiata kembali menyerahkan donasi untuk mendukung pemerintah dalam penanganan Covid-19 di Indonesia. Kini donasi dengan total senilai lebih dari Rp 10,8 miliar tersebut diserahkan dalam bentuk dana tunai sebesar Rp 10 miliar dan selebihnya berupa beragam alat perlindungan diri (APD). Sebagian dari donasi ini berasal dari partisipasi karyawan yang terkumpul lebih dari Rp 818 juta. Plt *Chief Technology Officer* XL Axiata, I Gede Darmayusa menyerahkan donasi kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang diterima oleh Doni Monardo, Kepala BNPB di Jakarta.

## Pemberian Hibah Kepada Masyarakat, PT Bukit Asam

2. Selain pemberian sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pemberian atau hibah untuk kegiatan pembinaan usaha kecil, sumbangan untuk kegiatan sosial dan keagamaan, sumbangan kepada Pemerintah Daerah yang ditentukan berdasarkan *Memorandum of Understanding* (Mou) dimungkinkan sepanjang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur hal tersebut.

## Sukarelawan Dari Karyawan Untuk Masyarakat, XL Axiata

**Program CSR**

- Menyelenggarakan berbagai program tanggap wabah COVID-19, mulai dari donasi dana, perlengkapan kesehatan, hingga donasi untuk pekerja informal.
- Melanjutkan XL Future Leaders ke-9, program yang menggambarkan komitmen XL Axiata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.
- Meluncurkan versi aplikasi Sisternet untuk memperluas jangkauan akses.
- Program bantuan akses internet cepat bagi sekolah dengan mengimplementasikan program Gerakan Donasi Kuota (GDK).
- Bersama Bangun Negeri (Berbagi), program yang membuka kesempatan kepada karyawan untuk berkontribusi sebagai sukarelawan di berbagai program sosial Perseroan.
- Bantuan untuk korban bencana alam diberikan kepada korban banjir di Luwu Utara, Sulawesi Selatan, meliputi bahan makanan, obat-obatan, dan selimut.

## Pemberian Beasiswa Sekolah, PT Bukit Asam Tbk



18 September 2020  
September 18<sup>th</sup>, 2020

PTBA kucurkan beasiswa Rp6,50 miliar untuk siswa di area tambang.

PTBA grants scholarships worth of IDR 6.50 billion for students in the mining surrounding area.

## Pemberdayaan Bagi Siswa Magang atau PKL, PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Kami senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi karyawan dengan mengikutsertakan mereka ke berbagai pelatihan dan seminar agar dapat mengikuti perkembangan pasar dan teknologi serta untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan baru. Kami juga berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan tenaga kerja lokal melalui kolaborasi dengan sekolah kejuruan. Kami menyediakan tenaga ahli internal untuk membantu pengembangan kurikulum, menyediakan peralatan untuk praktik pembelajaran langsung, serta memulai program magang agar para pelajar dapat memperoleh pengalaman kerja. Upaya-upaya ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan tenaga kerja yang terampil bagi industri kemasan.

## Pengembangan Generasi Muda, United Tractors Tbk.



Program CSR yang fokus pada pendidikan terpadu untuk mengembangkan bakat dan potensi generasi muda sehingga mampu menjadi generasi muda yang mandiri.

CSR programs that focus on integrated education to develop the talents and potential of young people so that they will become independent young people.



## Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar, United Tractors Tbk.



Program CSR yang fokus pada pemberdayaan masyarakat sekitar secara ekonomi berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan atau yang disebut sebagai program *Income Generating Activity* (IGA).

CSR programs that focus on empowering Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM)-based economy of the the surrounding community to generate additional income, so called *Income Generating Activity* (IGA) program.






## Kepedulian Terhadap Anak dan Orang Tua, United Tractors Tbk.



Program CSR yang fokus untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat terutama komunitas sekitar. Sasaran penerima manfaat terutama adalah ibu dan anak balita, remaja/ generasi muda dan anggota masyarakat yang masih kesulitan mendapatkan akses pada layanan kesehatan dasar.

CSR programs that focus on improving the quality of public health, especially the surrounding community. The target beneficiaries are mainly mothers and children under five, teenagers/young people and community members who experience difficulty in getting access to basic health services.

## Kegiatan Sosial Kemasyarakatan (Kesehatan), PT Bukit Asam Tbk.



**10**  
**Program Mobil Kesehatan Keliling dan Pengobatan Gratis bagi Masyarakat Pra Sejahtera**

Mobile Health Car Program and Free Medical Treatment for Pre-Prosperous People

## Konservasi Lingkungan Hidup, United Tractors Tbk.



Program CSR berbasis konservasi dan penghijauan dengan tujuan melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, memberi manfaat bagi masyarakat, mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) serta melakukan mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.


Conservation and green-based CSR programs with the aim of preserving and improving the quality of the environment, providing benefits to the community, reducing greenhouse gas (GHG) emissions, as well as mitigating and adapting to climate change.




## Perlindungan Keaneka ragaman Hayati, Unilever Tbk

SDGs	Inisiatif Unilever Unilever Initiatives
<p>15. Melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati</p> <p>Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystem, sustainably manage forests, combat desertification, and halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan <i>Zero Deforestation</i>, di antaranya melalui sumber bahan baku diperoleh dari pertanian/perkebunan berkelanjutan yang tidak memperbolehkan adanya deforestasi.</li> <li>• Sumber bahan baku kami diperoleh secara berkelanjutan ditandai dengan rantai pasokan teh kami 100% telah tersertifikasi <i>Rainforest Alliance (RA)</i>, dan 98% kedelai hitam lokal yang telah tersertifikasi <i>Sustainable Agricultural Code (SAC)</i>.</li> <li>• Zero Deforestation policies, including through sources of raw materials obtained from sustainable agriculture/plantations that do not allow deforestation.</li> <li>• We source our raw materials sustainably, as our tea supply chain is 100% Rainforest Alliance (RA) certified, and 98% of local black soybeans are Sustainable Agricultural Code (SAC) certified.</li> </ul>

## Mengurangi Efek Pemanasan Global, Unilever Tbk

<p>13. Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya</p> <p>Take urgent action to combat climate change and its impacts</p> 	<p>and offices ending up in the final disposal site.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 29% untuk cakupan 1 &amp; 2 dibanding tahun lalu.</li> <li>• Inisiatif mitigasi perubahan iklim melalui pemakaian energi terbarukan seperti panel surya untuk pemanas, penggunaan energi biomassa yang berasal dari cangkang sawit, pengolahan sampah khususnya plastik yang diproses menjadi material bahan bakar alternatif pengganti batu bara atau <i>Refuse Derived Fuel (RDF)</i>.</li> <li>• Reduction of greenhouse gas emissions by 29% for scope 1 &amp; 2 from last year.</li> <li>• Climate change mitigation initiatives through the use of renewable energy such as solar panels for heating, the use of biomass energy derived from palm shells, processing waste, especially plastics, into alternative fuel materials to replace coal or Refuse Derived Fuel (RDF).</li> </ul>
--	--

Pendidikan Lingkungan, PT Bukit Asam Tbk.



Penghargaan atau Sertifikasi Lingkungan (PROPER), Aneka Tambang Tbk.



## Pengelolaan Ulang Limbah, Aneka Tambang Tbk.

### Mekanisme Pengaduan tentang Masalah Lingkungan

Pemangku kepentingan yang ingin memperoleh informasi, memberikan masukan, ataupun mengajukan pengaduan mengenai masalah lingkungan yang terkait dengan ANTAM dapat menghubungi, secara lisan maupun tertulis, ke alamat resmi Perusahaan, e-mail resmi [corsec@antam.com](mailto:corsec@antam.com) atau langsung disampaikan kepada Unit/Unit Bisnis terkait.

Dalam pengelolaan limbah baik B3 dan non-B3, ANTAM melakukan pendekatan *Reduce-Reuse-Recycle* (3R). Pada limbah B3, ANTAM memiliki mekanisme pengaduan, prosedur, dan infrastruktur jika terjadi kebocoran limbah.

## Manajemen Kebijakan Lingkungan, Antam



Struktur Kepemilikan Saham, Indofood CBP Tbk.

# SHAREHOLDING STRUCTURE

## STRUKTUR PEMEGANG SAHAM



Name of Shareholder	Beginning of 2021 Awal Tahun 2021		End of 2021 Akhir Tahun 2021		Nama Pemegang Saham
	Total Share Issued and Fully Paid	Percentage of Share Ownership	Total Share Issued and Fully Paid	Percentage of Share Ownership	
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan Saham	
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9.391.678.000	80,53%	9.391.678.000	80,53%	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Commissioners & Directors <sup>3</sup>	-	-	-	-	Komisaris & Direksi <sup>3</sup>
Public (with ownership interest below 5%)	2.270.230.000	19,47%	2.270.230.000	19,47%	Publik (dengan kepemilikan di bawah 5%)
<b>Total</b>	<b>11.661.908.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>11.661.908.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>Jumlah</b>

## Profil dan tugas Dewan Direksi serta Manajemen, XL Axiata Tbk.

### PROFIL DEWAN KOMISARIS

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS YANG MENJABAT  
PER 31 DESEMBER 2021



#### **Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro**

Komisaris Utama/Komisaris Independen

Usia/Umur	Kewarganegaraan	Domisili
55 tahun	Indonesia	Jakarta, Indonesia

#### Riwayat Pendidikan

- 1997 Ph.D., University of Illinois at Urbana-Champaign, Amerika Serikat.
- 1995 *Master of Urban Planning*, University of Illinois at Urbana-Champaign, Amerika Serikat.
- 1990 Sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia, Indonesia.

#### Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 28 Mei 2021.

#### Rangkap Jabatan

- Sejak 2021 Komisaris Utama, PT Bukalapak Tbk.
- Sejak 2021 Komisaris Independen, PT Astra International Tbk.
- Sejak 2021 Komisaris Independen, PT TBS Energi Utama Tbk.
- Sejak 2021 Komisaris, PT Combiphar.
- Sejak 2021 Komisaris Utama, PT Oligo Infrastruktur.
- Sejak 2021 Komisaris Independen, PT Indofood Tbk.
- Sejak 2021 Komisaris Utama, PT Nusantara Green Energy.

#### Riwayat Jabatan

### WEWENANG, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Kewajiban dari Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Telkom adalah:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan dan rencana kerja lainnya serta perubahannya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris;
3. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS dan Risalah Rapat Direksi;

## Kebijakan Anti Korupsi, PT Bukit Asam Tbk.

Implementation of PTBA Governance Principles and Recommendations

No	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Penerapan di PTBA Explanation of implementation at PTBA	Keterangan Description
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i> . Public Company has anti-corruption and anti-fraud policy.	Perusahaan terbuka telah memiliki kebijakan anti gratifikasi sebagaimana tercantum dalam keputusan bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 10/SK/PTB-DEKOM/IX/2020 dan No. 400/0100/2020 tentang Penerapan Prinsip Penerapan Prinsip dan Praktik <i>Good Corporate</i> Anti Gratifikasi di PT Bukit Asam Tbk	Terpenuhi Fulfilled

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Dicky Rachman  
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 21 Februari 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jalan Merbabu No 25, Mulyoharjo, kec.  
Pemalang, kab. Pemalang  
Agama : Islam  
No. HP : 85229369928  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : [rachmandicky0@gmail.com](mailto:rachmandicky0@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 04 Mulyoharjo Pemalang (2006-2012)  
2. SMPN 02 Pemalang (2012-2015)  
3. SMAN 02 Pemalang (2015-2018)  
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam, Prodi Akuntansi Syariah  
(2018-sekarang)